

**IMPLEMENTASI FUNGSI PLANNING DAN ORGANIZING DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH PADA MASJID RAYA AT-
TAQWA CIREBON**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

ADE RINA

1701036008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

SKRIPSI


IMPLEMENTASI FUNGSI PLANNING DAN ORGANIZING DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN JAMA'AH PADA MASJID RAYA AT- TAQWA CIREBON

Disusun Oleh:
Ade Rina
1701036008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



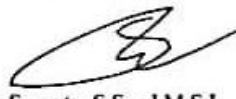
Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP.197204102001121003

Penguji I



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197006051998031004

Sekretaris Sidang



Dedy Susanto, S.Sos.I.M.S.I.
NIP.19181051142007101001

Penguji II



Ibnu Fikri, M.S.I., Ph.D.
NIP. 197806212008011005

Pembimbing

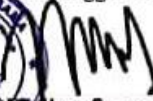


Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP.19181051142007101001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 4 Juli 2021



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP.197204102001121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ade Rina
NIM : 1701036008
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Implementasi Fungsi Planning dan Organizing dalam
Pembinaan Keagamaan Jamaah Pada Masjid Raya At-
Taqwa Cirebon.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Mei 2021
Pembimbing,

Dedy Susanto, S.sos.I.,M.S.I.
NIP. 198105142007101001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Rina
NIM : 1701036008
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi fungsi planning dan
Organizing dalam pembinaan Keagamaan Jamaah Pada
Masjid Raya At-taqwa Cirebon.

Dengan ini saya menyatakan berdasarkan hasil penelitian saya yang berupa skripsi. Skripsi merupakan hasil kerja saya sendiri, jika ada skripsi yang serupa maka bisa dipastikan bahwa hasil dan sumbernya berbeda, dan tidak memiliki karya yang sama persis dengan penelitian yang saya lakukan untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi lain. Dalam hal ini surat pernyataan saya buat dengan sebenar- benarnya.

Semarang, 20 April 2021



Ade Rina

NIM 1701036008

KATA PENGANTAR

Puji syukur Atas kehadiran Allah swt penulis ucapkan, karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar kita nabi muhammad SAW beserta pengikutnya hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “ Implementasi Fungsi Planning dan Organizing dalam Pembinaan Kegamaan jamaah pada Masjid Raya At- Taqwa Cirebon” disusun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S. sos). Srata 1 dalam jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih sedalam- dalamnya kepada semua yang telah memberikan pengarahan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun. Dengan segala rendah hati penulis ucapkan Terimakasih kepada:

1. Allah SWT. atas ridlo-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Siti prihatingtyas, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dedy Susanto, S. Sos. I., M. Si. selaku Dosen Pembimbing , yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepada Bapak K.H Ahmad Yani selaku Ketua Harian Masjid Raya At-Taqwa Cirebon dan Bapak Ibnu selaku Ketua Kepengurusan. Yang telah memberikan kesempatan izin tempat untuk penelitian, dimana memberikan kesempatan

waktu, mencari dan menggali data , informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing dan mengajar penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
8. Segenap petugas Perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman literatur. Penghargaan dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang tua tercinta, Bapak Caswadi dan Ibu Sarmeni yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan doa dan restu kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menyelesaikan studi.
10. Kakak- kakak saya Tercinta (Juheci, Sunesi, Atika) dan adik saya tercinta (Muhammad Ridho Badawi dan Haikal Kamil Mubarok), terimakasih atas motivasi dan dorongannya untuk memberikan rasa semangat pada diri penulis serta kasih sayang serta perhatiannya.
11. Sahabat Hidupku yang tercinta (Mas Ikhsan Maulana) yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Sahabat- sahabat seperjuanganku (Wahyu Nur Hidayah, Sumini Resa Nova, Lulu Khairunnisa, Hany Ira Kusuma Wardani, Sinta Pahtathul Riskoh, Muthia Ninda, Khusnul Khatimah dan Firrotul lu'lu in ni'ngmah) yang selalu ada baik susah maupun duka selama diperantauan dan atas dukungannya sehingga skripsi ini terselesaikan.
13. Sahabat Seperantauan, (Lulu, Eca, Rara, Sinta, Azizi, Muhaimin, Halimah, Khusnul Khatimah, Mutia, hikmah, Amalia nala. dll) yang selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan.
14. Teman Seperjuangan Kuliah dari PBAK hingga akhir. Keluarga besar MD-A 2017 sehingga skripsi ini terselesaikan.
15. Keluarga besar UKM Kordais Terutama angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

16. Keluarga besar HMJB. Terutama angkatan 2017, suka duka diperantauan yang selalu memberikan suport dan selalu membantu sehingga skripsi ini terselesaikan.
17. Sahabat KKN RDR 75 Kelompok 34 (Ita Taniya,Zahrohtul Janah, Dimas Thoriq, Lu'luatul, Tika Yulia Sari, Anwar Fuad, Risa H. Eka Krisyanti, Yudi Subagja, Andini S.L, M. Hafidin F, Gatot Susilo, Qurotul A'yuni, Choiril Anwar). Yang telah berjuang selama 45 hari dan semangat dan dorongan sehingga skripsi ini terselesaikan.
18. Keluarga besar kos Ibu Eni yang senantiasa memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. memberikan rahmat taufiq hidayah-nya kepada kita semua. Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali doa semoga Allah selalu memberikan kebaikan dengan balasan yang lebih banyak dan lebih baik.

Skripsi ini dibuat dengan usaha yang semaksimal mungkin dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran atau masukan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepadamulah kami menyembah dan hanya kepadamulah kami meminta pertolongan.

Semarang, 20 April 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Caswadi dan Ibu Sarmeni yang dengan tulus dan ikhlas telah memberikan doa dan restu kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dan menyelesaikan studi.
2. Kakak- kakak saya Tercinta (Juheci, Sunesi, Atika) dan adik saya tercinta (Muhammad Ridho Badawi dan Haikal Kamil Mubarak), terimakasih atas motivasi dan dorongannya untuk memberikan rasa semangat pada diri penulis serta kasih sayang serta perhatiannya.
3. Teman berjuangku, Tercinta (Mas Ikhsan Maulana) yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Sabahat-sahabatku (Triyani, Amelia Apriliyani, Miftakhus sholikhah, Sriyana, Rofi'u Nuroh, Lathifah, Mufrikha, dan Intan Rahayu) yang mendukung walau dari jauh.
5. Sahabat- sahabat seperjuanganku (Wahyu Nur Hidayah, Sumini Resa Nova, Lulu Khairunnisa, Hany Ira Kusuma Wardani, Sinta Pahtathul Riskoh, Muthia Ninda, Khusnul Khatimah dan Firrotul lu'lu in ni'ngmah) yang selalu ada baik susah maupun duka selama diperantauan.
6. Almamater saya Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga ilmu yang saya dapatkan selam dibangku perkulahaan dapat bermanfaat bagi diri saya sendiri dan bagi orang lain.

MOTTO

“ Man Jadda Wa Jada”

Barang siapa yang Bersungguh- sungguh, Pasti akan Berhasil.¹

¹ Kitab Ta'lim Muta a'lim hal, 21.

ABSTRAK

Ade Rina (1710103608), Penelitian ini berjudul “ Implementasi fungsi Planning dan Organizing dalam pembinaan Keagamaan Jamaah (Studi Pada masjid Raya At-taqwa Cirebon). Masjid merupakan tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menjadikan suasana hati seseorang yang mendatanginya menjadi tentram dan tenang. Bukan hanya tempat ibadah sholat melainkan tempat menuntut ilmu seperti halaqah (ajang diskusi), BTQ, TPQ, bahkan menyolatkan jenazah. Oleh karena itu umat manusia sangatlah bergantung dan berhubungan dengan adanya Masjid, sejatinya masjid adalah tempat dimana umat manusia beribadah baik masih hidup hingga meninggal dunia umat manusia disholatkan di dalam Masjid. Maka dari itu umat manusia dengan Masjid saling berhubungan.

Rumusan Masalah dengan penelitian yaitu Apa saja pembinaan kegiatan Jamaah di Masjid Raya At- Taqwa Cirebon? , dan Bagaimana Implementasi fungsi Planning dan Organizing dalam pembinaan Keagamaan Jamaah pada Masjid Raya At- Taqwa Cirebon. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif yang menganalisis data berdasarkan Informasi- Informasi yang diperoleh dari hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama Ketua Pengurus Harian yang dilakukan secara langsung di Masjid Raya At- Taqwa Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen masjid raya at- taqwa cirebon dapat dilihat dari manajemennya sudah sangat efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan tujuan bersama, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh masjid raya at- taqwa cirebon. Dilihat dari empat fungsi manajemen antara lain, yang pertama Planning (Perencanaan) yaitu merencanakan kegiatan dakwah, dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan disetujui oleh semua pengurus masjid, yang kedua Organizing (Pengorganisasian) yaitu mengkoordinasi kegiatan seperti Sumber daya Manusia yang menjalankan kegiatan seperti Ketua pengurus Harian Masjid dan para anggota pengurus Masjid yang sudah memiliki wewenang dan tugas serta tanggung jawab masing- masing (Job Description), ketiga Actuating (Pelaksanaan) yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid untuk menarik perhatian jamaah harus dilaksanakan sesuai tugas fungsi dan peran agar jamaah atau sumber daya manusia yang hadir sesuai dengan tujuan awal yang bertujuan untuk meningkatkan jamaah di Masjid raya at- taqwa. Agar yang telah direncanakan bersama secara musyawarah berjalan dengan lancar, yang keempat Controlling (Pengawasan) yaitu dimana semua kegiatan keagamaan yang telah terstruktur dengan baik harus memerlukan pengawasan bukan hanya disaat melaksanakan kegiatan diperhatikan apa saja yang kurang maka dari itu perlunya pengontrolan dalam pembinaan Masjid.

Penerapan Fungsi Planning dan Organizing diterapkan oleh Ketua Pengurus Harian Masjid Raya At-Taqwa Cirebon, dalam Pembinaan Masjid pada kegiatan keagamaan untuk meningkatkan jamaah masjid yang beribadah di Masjid Raya At-Taqwa Cirebon.

Kata Kunci : Dakwah, Planning, Organizing, Masjid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penelitian Skripsi	15
BAB II IMPLEMENTASI, MANAJEMEN ,MASJID, PEMBINAAN	
A. Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17
2. Unsur-unsur Dakwah.....	18
3. Wasilah (Media Dakwah).....	21
4. Thariqah (Metode Dakwah).....	22
5. Ayat dan Hadist Dakwah.....	23
B. <i>Planning</i> (perencanaan)	28
1. Pengertian <i>Planning</i> (perencanaan)	28
2. Tujuan <i>Planning</i> (perencanaan)	29
3. Langkah-langkah <i>Planning</i> (perencanaan)	30
C. <i>Organizing</i> (pengorganisasian)	31
1. Pengertian <i>Organizing</i> (pengorganisasian).....	31
2. Tujuan <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	32
3. Langkah-langkah Pengorganisasian.....	33
D. Masjid	35
1. Pengertian Masjid	35
2. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang masjid	35
3. Tipologi Masjid	39

BAB III IMPLEMENTASI FUNGSI PLANNING DAN ORGANIZING DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMAAH (STUDI MASJID RAYA AT- TAQWA CIREBON)	
A. Gambaran umum Masjid Raya At-taqwa Kota Cirebon.....	42
1. Letak Geografis Masjid Raya At-Taqwa Cirebon	42
2. Sejarah Berdirinya Masjid Raya At-Taqwa Cirebon	42
3. Visi dan Misi Masjid Raya At-taqwa Cirebon	44
4. Struktur Kepengurusan Masjid Raya At-Taqwa	44
B. Implementasi Fungsi Planning dan Organizing Masjid Raya At- taqwa Cirebon.....	62
1. Implementasi fungsi planning (perencanaan).....	62
2. Implementasi fungsi organizing (pengorganisasian)	67
BAB IV ANALISI IMPLEMENTASI FUNGSI PLANNING DAN ORGANIZING DALAM PEMBINAAN KEGAMAAN JAMAAH (STUDI PADA MASJID RAYA AT- TAQWA CIREBON)	
A. Analisis Implementasi Fungsi Planning (perencanaan).....	83
B. Analisis Implementasi Fungsi Organizing (pengorganisasian).....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran- saran	88
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen sangat diperlukan dalam berbagai organisasi baik dalam lingkungan religius maupun umum. Dalam hal lingkungan religius bisa dikatakan manajemen dalam persepektif islam seperti halnya Masjid yang menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan kebajikan dan syiar agama dalam hal ini dapat dikatakan sebagai pengelolaan masjid supaya masjid makmur dan dinamis. Sementara manajemen dakwah merupakan suatu proses merencanakan, mengelompokkan, menghimpun, dan menempatkan tenaga pelaksana sesuai dengan tugas- tugasnya, kemudian menggerakkan mereka ke arah pencapaian tujuan dakwah (Ishaq, 2016:147). Dalam firman Allah Swt yang mengenai konsep manajemen telah dijelaskan dalam Q.S ash- Saff ayat 4 yang sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ ٤

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh. (Kementrian Agama RI,2014:551).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan kebaikan seperti berdakwah harus dilakukan dengan pengelolaan dan pengaturan yang rapi dan teratur sehingga dalam satu komponen dalam satu majlis taklim saling menguatkan dan saling mendukung untuk kemakmuran masjid dan untuk tercapainya tujuan yang telah dibuat bersama. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan fungsi- fungsi manajemen (POAC: *planning, organizing, actuating dan controlling*) dalam suatu lembaga dakwah. Dalam menjalankan fungsi- fungsi tersebut tentunya diperlukan sarana manajemen (*men/mowen, money, materials, meachines, metods, dan markets*) yang kuat sehingga akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini manajemen masjid maupun manajemen dakwah yang baik hendaknya terorganisir dan terlembaga agar kegiatan dakwah berjalan secara efektif dan tujuan- tujuan dari

dakwah itu sendiri dapat tercapai sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Masjid merupakan sarana utama dalam dakwah dimana dakwah suatu yang sangat mulia dalam islam, fakta sejarah mengenai masjid bahwa Nabi muhammad SAW sampai di sebuah desa kecil yang bernama Quba pada hari senin 12 Rabi'ul Awal 1 H (28 juni), Nabi Muhammad SAW beserta sahabat kurang lebih dari empat hari, Nabi muhammad SAW mempergunakan waktu untuk mendirikan masjid, yang sampai saat ini dikenal dengan nama Masjid Quba².

Masjid berasal dari bahasa arab dari kata *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah ALLAH SWT. Bumi yang kita tempati adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat berjamaah di wilayah mana saja, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat yang menurut ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan umat islam. Masjid juga dapat menjalankan fungsi sebagai tempat berkumpul dan tempat melaksanakan sholat berjamaah yang mencerminkan kebersamaan, solidaritas dan silaturahmi antara sesama umat islam dan masjid merupakan tempat yang terbaik yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW saat untuk melaksanakan sholat jum'at dan juga pengembangan islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang dinyatakan Allah SWT pada berikut :

QS Huud ayat 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُدْهِنُ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّكْرَيْنِ ۙ ١١٤

Artinya : “Dirikanlah salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah swt)”. (Quran Kemenag)

Islam telah mendorong umat islam untuk menjalankan sholat secara berjamaah di masjid. Karena pelaksanaan sholat berjamaah mempunyai keutamaan pahala, yaitu dua puluh tujuh kali lipatnya pahalanya dibanding melaksanakan sholat sendirian dirumah. Sebagaimana di tegaskan dalam hadist

² Rusan, Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rosulullah Saw. (Jakarta:1976), hlm. 93

nabi oleh karena itu, sebagian pakar hukum islam memandang sholat berjamaah status hukumnya “ Fardhu Kifayah” (sunnah) dalam arti yang dibebankan untuk sebagian orang. Di dalam masjid dapat digunakan untuk kegiatan- kegiatan bersifat sosial yang melibatkan sumber daya manusianya (jamaah) dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Dalam hal ini berhubungan juga dengan potensi masjid, yang harus diperdayakan dengan semua kemampuan pengelolaanya, yang dibutuhkan keahlian *skill* yang tidak hanya sekedar maksimal sebagai implementasi dari dakwah “ bi ahsan al “ amal (melakukan perubahan dengan mengarahkan segenap kemampuan). Dengan pemahaman ini dalam mengelola masjid juga pengurus harus menggunakan ilmu manajemen agar dalam kegiatan yang sudah direncanakan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka dari itu adanya Manajemen dalam hal religius diterapkan dalam masjid yaitu Manajemen masjid.³

Manajemen sangat diperlukan dalam suatu lembaga dakwah. Tanpa adanya manajemen maka keteraturan tidak akan tercipta dan dakwah tidak akan berjalan secara optimal. Menurut George,R. Terry “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine accomplish stated objectives by use of human being and other resources*” (manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian untuk menentukan tujuan yang dinyatakan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya) (Suprihanto, 2014:3).

Manajemen menurut para ahli merupakan dalam bahasa inggris “*management*”, yang berarti pengurus atau peraturan dari kerjanya” *to manage*” yang mengatur, membimbing dan mengawasi yang meliputi (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Dan dalam segi bahasa arab Manajemen disebut dengan “ Idarah”. Dalam setiap masjid memiliki program kerja untuk meningkatkan kemakmuran masjid yang telah dikelola, sehingga

³ Muhammad Syahlul Fahmi, Skripsi (Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri), hlm. 5.

membuat masjid selalu ramai didatangi banyak jamaah. Dan keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam, bahkan makmur atau sepi masjid sangat bergantung dengan sumber daya manusia sumber daya manusia bukan hanya segi material namun dalam segi wujud seperti jamaah, apabila masyarakat rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu. Umat yang dinamis akan menjadikan masjidnya dinamis. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masjid juga salah satu menarik jamaah untuk selalu beribadah karena dengan masjid itu aktif dalam setiap kegiatan perhari, perminggu bahkan pertahun.⁴

Sebenarnya inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan sholat berjamaah yang merupakan salah satu syiar Islam terbesar. Sementara seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap masjid adalah pendukung dalam mengembangkan masjid semakin berkembang agar selalu aktif dan selalu memiliki banyak jamaah. Karena dizaman Rosulullah Sallawahu A'aihi Wassalam selain digunakan untuk shalat, berdzikir, beritikaf, masjid bisa digunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya tempat belajar dan mengajarkan kebaikan (menuntut ilmu), menyelesaikan hukum dan lain sebgainya. Agar kegiatan keagamaan dimasjid terorganisir disetiap masjid memiliki struktur kepengurusan dimana pengurus masjid yang terbagi dengan tugasnya dan kewenangannya dalam hal ini, untuk memakmurkan dan membina masjid agar semakin berkembang.⁵

Pembinaan Hidup beragama tidak dapat diabaikan untuk menunjukkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Seperti dalam bidang peningkatan sumber daya manusia, masjid dapat menjalankan peran penting bagi improvisasi wawasan keislaman melalui penyelenggaraan pengajian- pengajian dan kuliah- kuliah yang diselenggarakan secara rutin yang sesuai program yang dibuat oleh pengurus masjid.

Sebenarnya yang dii nginkan adalah masjid yang dikelola dengan

⁴ Fachrudin Hs, *Ekslopedia Al- Qur'an, Jilid II*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan I, 1992), hlm. 78.

⁵ Abdul Rochim, Masjid dalam karya Arsitektur Nasional Indonesia, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 90.

sistem organisasi dan manajemen yang baik. Masjid yang dapat menampung aspirasi keinginan dan kebutuhan jamaah yang semakin beragam dan menuntut pengelolaan secara efektif dan efisien. Pengurus yang mengelola sama- sama bekerja dan saling kerja sama, serta jamaah yang bergabung didalamnya merasa disatukan dalam ukhuwah Islamiyah (Siswanto,2005:31)

Diberbagai kota bahkan Negara Masjid sudah ada dimana mana karena masyarakat islam semakin bertambah. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan sebagai pusat kegiatan umat yang memiliki segi- segi dalam bidang- bidang yang sangat luas, misalnya di bidang ibadah dan pengalaman aqidah islamiyah (gerakan sholat berjamaah dimasjid tentunya dengan cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah), di bidang sosial (santunan fakir miskin, sunatan masal, dan santunan kematian), di bidang pendidikan non formal (pengajian anak- anak remaja, TPA/ TPQ, kursus keterampilan bagi remaja, ibu- ibu dan lain sebagainya), di bidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan modal, koperasi masjid, usaha, usaha masjid), di bidang kesehatan (poliklinik masjid, pelayanan kesehatan murah atau gratis), dan bidang penerangan atau informasi, maka diperlukan adanya suatu manajemen yang profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani. Salah satu untuk peningkatan kegiatan dengan cara membentuk kepengurusan untuk meningkatkan manajemen masjid secara profesional sehingga fungsi masjid dapat meningkat dan akan mempunyai arti, tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa, tetapi juga peningkatan kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, keterampilan, koperasi, gotong- royong dan ibadah sosial lainnya. (Eman Suherman.2013:62)

Sementara di Kota Cirebon sendiri, yang mana merupakan kota terluas di wilayah Jawa Barat dengan luas wilayah , pada posisi 108.33 dan 6.41 Lintang Selatan pada pantai Utara Pulau Jawa, bagaian timur Jawa Barat , memanjang barat ke timur 8 kilometer dengan ketinggian dari permukaan laut 5 meter dengan hal ini Kota Cirebon merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah administrasi 37,35 km² atau 3,735 hektar. Dalam hal ini masyarakat Kota Cirebon sangatlah banyak, oleh karena itu untuk menarik

perhatian jamaah didalam kegiatan Masjid raya at- taqwa salah satunya adanya wedang jahe gratis setiap setelah sholat Jum'at, Obor Keliling dilaksanakan setiap malam hari menyambut hari raya idul fitri maupun idul adha, namun semenjak adanya Covid19 kegiatan itu tidak terealisasi karena anjuran pemerintah tidak ada kerumunan dan kegiatan yang paling unik di Masjid Raya at-taqwa ini adalah Wisata religi Masjid Kuno Cirebon (Titik awal pagi hari berkumpul di Masjid Raya at- taqwa Cirebon berhenti juga di Masjid Raya At-Taqwa). Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang menarik perhatian jamaah agar melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah di masjid raya at-taqwa cirebon. Bukan hanya itu masjid raya at- taqwa memiliki 6 unit antara lain seperti, Raudhatul Athfal (RA), Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ), Koperasi Primkopjamas, Laziswa, TKQ/ TPQ/DTA, dan Perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahamkan warga tentang sistem Islam, meningkatkan peran warga masjid yang religious dan berakhlak mulia hal ini dilakukan untuk memakmurkan Masjid Raya At-Taqwa. Yang berkaitan dengan peningkatkan kemakmuran Masjid Raya At-Taqwa. Maka penulis tertarik meneliti Masjid Raya At-Taqwa karena Masjid tersebut merupakan salah satu Masjid yang selalu ramai dalam jamaah di Kota Cirebon. Pembinaan manajemen masjid melalui program kerja atau program pengurusan sangatlah penting bagi kemajuan dan kemakmuran masjid untuk kedepannya. Agar program yang belum tercapai atau belum terealisasi supaya bisa terealisasi dengan sesuai tujuan bersama dan membuat jamaah masjid nyaman ketika melangsungkan ibadah di Masjid Raya at-Taqwa Cirebon. Menerapkan pola manajemen dan kepengurusan yang baik. Dimana hasil pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan. Seperti dalam Masjid Raya at-Taqwa Kota Cirebon keberadaan perkembangan baik sarana dan prasarana ibadah ataupun sarana prasarana pembinaan pendidikan terutama dalam meningkatkan program kepengurusan masjid untuk kemakmuran masjid. Masjid Raya at-Taqwa ini telah banyak memiliki fasilitas yang berkaitan dengan kepengurusan masjid seperti pendidikan, zakat dan program kerja yang lainnya. Melihat letak geografis Masyarakat Cirebon Kec. Kejaksan yang

berada disekitar pantura. Maka akses untuk mendapatkan jama'ah pun terkadang sampai penuh.

Ketika Ustad H. Ahmad Yani selaku Ketua pimpinan Pengurus Harian di Masjid Raya at-Taqwa beinisiatif membuat Payung untuk penutupan agar tidak terkena hujan di lekatakan bagian diluar seperti yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah. Agar saat shalat Jamaah merasakan kenyamanan. Masjid Raya at-Taqwa tidak seperti Masjid lainnya Masjid Raya At-Taqwa memiliki disamping memiliki kelebihan masjid raya at- taqwa juga memiliki kekurangan yaitu Tidak Mendapatkan APBD dari pemerintah hanya mendapatkan Sumbangsih Jamaah dan termasuknya dana Operasional ketika febuari tahun 2020 baru saja mendapatkan listrik Gratis ditanggung Pemda. (Ketika mewawancarai pihak ketua pengurusan yaitu Mas ibnu). Dalam penjelasan wawancara salah satu coordinator kepengurusan masjid bahwa sumber daya manusia pun perlu diteliti karena semnejak adanya Covid19 jamaah yang beribadah dimasjid tidak seperti biasanya sampai penuh melainkan ini hanya setengahnya. Karena penerapan perencanaan dan pegorgansaasian dalam mengelola suatu kegiatan harus saling berhubungan antara keduanya oleh karena itu peneliti menjadikan masjid raya at-taqwa sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang *Implementasi fungsi planning dan organizing dalam pembinaan keagamaan jamaah (Studi pada Masjid Raya At- taqwa Kota Cirebon)*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Fungsi Planning dan Organizing dalam pembinaan keagamaan jamaah di masjid raya at-taqwa kota Cirebon?
2. Bagaimana Hasil dari pembinaan keagamaan jamaah oleh Masjid Raya At-taqwa Kecamatan Kejaksan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Implementasi Fungsi Planning Dan Organizing Dalam Pembinaan Kegamaan Jamaah di masjid raya At- Taqwa Cirebon.
- b. Untuk mengetahui Hasil dari pembinaan keagamaan jamaah Masjid raya at- taqwa Cirebon

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini merupakan penulisan skripsi ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dalam pembinaan Manajemen Masjid.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah khususnya dapat dijadikan bahan rujukan dalam pertimbangan untuk penelitian-penelitian berikutnya.
- 2) Bagi pengurus dan pengelola Masjid Raya dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perbaikan sistem manajemen masjid kedepannya khususnya untuk Masjid *Raya At- Taqwa* Cirebon dan untuk masjid raya yang lain pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, mengacu kepada penelitian muhammad syahlul fahmi (2019), dengan skripsi yang berjudul “ *Manajemen Kegiatan Dakwah Di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalian Kota Semarang*”. Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang, tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen kegiatan dakwah yang ada di masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalian Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalian Kota Semarang dapat

dilihat dari manajemennya sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan. Faktor pendukung yaitu kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, sementara faktor penghambatannya lemahnya pengorganisasian yang menghambat pengembangan Masjid Baitun Nur Griya Beringin Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalian Kota Semarang.

Kedua, mengacu kepada penelitian Dina Fajarita (2019), dengan skripsi yang berjudul " *Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaul Khoirot Tambak dalam Sawah besar Kecamatan Gayamsari Semarang*". Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak dalam Sawah besar Kecamatan Gayamsari Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak dalam Sawah besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Ketiga, Skripsi yang berjudul "Fungsi Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al- Ikhlas Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan". Yang dituliskan oleh Arum Dani Yati (1541030159) Mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengurus masjid mengimplementasikan fungsi manajemen untuk memakmurkan masjid. Manajemen sebagai pengelolaan sedangkan masjid adalah objek yang akan dikelola. Fungsi manajemen kepengurusan masjid sering diabaikan oleh takmir masjid. Akibatnya banyak masjid kurang fungsional dalam memberikan pelayanan pada jamaah. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berkaitan dengan proses dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid Al- Ikhlas. Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data interview, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan data ditetapkan dengan *non random sampling* yaitu *purporsive sampling* dari 15

orang yang menjadi kriteria adalah 6 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen masjid dalam pelaksanaan dakwah yang diterapkan oleh masjid Al- Ikhlas Jati Mulyo cukup baik karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah- langkah yang akan dilakukan.

Keempat, mengacu penelitian yang dilakukan oleh Aenul Wildan, (2017) dengan judul skripsi “*Pengorganisasian Dakwah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Islam di Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian dakwah yang ada di podok pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo dalam melaksanakan pembinaan keagamaan masyarakat Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al- Mahrusiyah Lirboyo melaksanakan pembinaan keagamaan pada masyarakat sekitar melalui berbagai aktifitas keagamaan seperti adanya jam’iyah istighosah rutin setiap seminggu sekali, pengajian *Ta’lim Al-ihya* setiap satu bula sekali diagendakan setiap ahad legi bagi masyarakat yang bertemakan Kitab Kuning (*Riyadus Shalihin*) serta membuka tanya jawab, membina masyarakat untuk ikut serta dalam Haul KH. Imam dan reuni akbar beragendakan *berjanji, diba’an, dan manaqib*, membina masyarakat dengan adanya Majal El-Mahrasy melalui dakwah *Bil-Qalam*.

Kelima, mengacu penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Mubarakah, (2018) dengan judul skripsi “ *Penerapan Fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah ikatan remaja islam masjid Agung Semarang (Karisma)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kegiatan apa saja yang perlu diperbaiki maka adanya penerapan evaluasi setelah acara. Evaluasi hasil yang dilakukan adalah membuat tindakan untuk memperbaiki kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, tekknk pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penenlitan ini mengkaji kegiatan dakwah yang

diselenggarakan Karisma meliputi kegiatan dakwah harian yaitu belajar bersama al-Quran.

E. Metode Penelitian

1. Jenis pendekatan dan penelitian

Penelitian ini memakai dasar penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata yang tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati. Kajian ini digunakan mendasar, mendalam dan berorientasi pada proses, penelitian kualitatif ini dipandang cocok karena bersifat alamiah dengan menghendaki keutuhannya, serta diharapkan dengan pendekatan ini dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai fakta yang realita dan relevan.⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku dari obyek- obyek yang diteliti.⁷ pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembinaan masjid dan manajemen masjid. Dalam hal ini, dijelaskan dalam bentuk tulisan dan uraian- uraian mengenai Implementasi Fungsi Planning Dan Organizing Dalam Pembinaan Keagamaan Jamaah (Studi Masjid Raya At-Taqwa Cirebon).

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengambil lokasi di Jalan Kartini Nomor 2, Kebon baru, Kecamatan Kejaksan , Kota Cirebon, Jawa Barat 45121

b. Subyek dan Obyek Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan maka terlebih dahulu harus

⁶ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet: xii, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 06.

⁷ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2006), hlm. 180.

ditentukan Subyek dan Obyek penelitiannya. Hal ini dimaksudkan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah.

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dalam hal ini, peneliti telah menetapkan beberapa informan yang sangat berpengaruh menjadi kunci sekaligus sebagai penggerak dan pelaku dalam mengelola dan mempertahankan kemakmuran Masjid Raya at- Taqwa Cirebon. Yaitu sebagai berikut: H. Ahmad Yani, M.Ag sebagai ketua harian Masjid Raya at-Taqwa Cirebon, Drs. H. Komarudin KS, M.Pd sebagai ketua bidang- bidang Masjid Raya At- Taqwa, Drs. HM. ‘Utsman Hs,M.HI sebagai Ketua Sekretaris Masjid Raya At-Taqwa, Drs. H. Dodi Supriadi sebagai Ketua Bendahara Masjid Raya At-Taqwa Cirebon, Drs. H. Muchlis, M.Pd sebagai Ketua Peribadatan dan Zakat infaq Shadaqoh dan wakaf, dan bapak Ibnu sebagai koordinator dibagian kepengurusan Masjid Raya At- Taqwa Cirebon.

b) Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian melalui pembimbing, peneliti bisa mengetahui secara pasti saja Implementasi Fungsi Planning Dan Organizing Dalam Pembinaan Kegamaan Jamaah (Studi Masjid Raya at- Taqwa Cirebon).

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Gulo (2010:110) pengumpulan data merupakan aktifitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Adapun tujuannya penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah ataupun hipotesis penelitian, untuk dapat menjawabnya diperlukan data atau informasi yang diperlukan melalui tahapan pengumpulan data.

Masing- masing penelitian memiliki proses pengumpulan data yang berbeda tergantung jenis penelitian yang hendak dibuat oleh peneliti.

Pengumpulan data kualitatif pastinya akan berbeda dengan pengumpulan data kuantitatif. Begitupun dengan pengumpulan data statistik juga tidak bisa disamakan dengan pengumpulan data analisis. Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi ataupun cara yang dipakai oleh peneliti. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksudkan tersebut. Dalam penelitian bisa dipakai berbagai macam metode diantaranya dengan memakai observasi, wawancara, dan dokumen.⁸

a. Metode Observasi

Dalam metode observasi yang paling efektif melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Yang dilakukan metode ini adalah pengamat. Pengamat atau peneliti harus jeli dalam mengamati dan meneliti adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁹

Berdasarkan penjelasan metode ini digunakan penulis untuk meneliti secara langsung tentang Obyek Implementasi fungsi Planning dan Organizing dalam pembinaan keagamaan jamaah . Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan secara langsung di lapangan agar penulis memperoleh gambaran tentang fungsi planning dan Organizing dalam dalam pembinaan keagamaan jamaah Masjid Raya At-Taqwa Cirebon, pembinaan masjid untuk kenyamanan jama'ah yang sedang melaksanakan ibadah di Masjid Raya At- Taqwa, serta mengaetahui program- program yang membantu meningkatkan kemakmuran Masjid.

b. Metode Wawancara

Menurut Kerlinger (2000), mendefinisikan Metode Wawancara merupakan salah satu dari teknik dalam mengumpulkan informasi atau data wawancara memiliki sifat- sifat penting yang dipunyai oleh tes- tes

⁸ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*,(Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.

⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2005),hlm. 120

dan skala objektif serta pengalaman behavioral.¹⁰ Dalam penelitian ini, subjek wawancara yaitu Bapak K.H Ahmad Yani selaku Ketua pimpinan Masjid Raya At- Taqwa, Bapak Ibnu selaku Koordinator dibagian Kepengurusan dan Program Kerja Masjid Raya At-Taqwa.

c. Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹¹

4. Teknik Analisis Data

Menurut Dery (1995: 30) menyatakan analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen- komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen- elemen dan struktur tertentu. Semua aspek tersebut memiliki peran yang saling berkaitan satu sama lain. Dan analisis kualitatif itu dilakukan dengan dua hal yang pertama analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif menghendakkan data valid dan benar adanya. Data yang valid akan diperoleh melalui analisis terhadap data awal yang didapatkan. Tahapan dalam melakukan analisis data salah satunya analisis yang dilakukan sebelum penelitian masuk lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Menurut Sugiyono (2011: 245), peneliti telah melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Analisis terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan, atau data sekunder yang didapatkan, hal ini nantinya

¹⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikologidignistik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 1-2

¹¹ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 36

dan akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun fokus penelitian yang didapatkan dari analisis sebelum di lapangan ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama di lapangan.¹²

b. Analisis Data di Lapangan

Menurut Milles dan Huberman mereka menganalisis data kualitatif adalah redaksi daya, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data mereka artikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang terkumpul. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktifitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dilakukan dari mengumpulkan data sampai tahap penulisan laporan.¹³ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

F. Sistematika penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini. Sistematika Penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dari masing- masing bab yang memiliki keterkaitan. Penulis membagi penyusunan menjadi 5 bab, diantaranya yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Dalam metode penelitian terdapat sub bab mengenai jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori landasan teori yang berisi tentang Planning dan

¹² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Tim CV Jejak, 2018), hlm. 235

¹³ Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis data Kualitatif Teori konsep dalam penelitian pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray), hlm. 12-13

Organizing Masjid Perspektif Teoritis meliputi : pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, ayat dan hadist dakwah, pengertian planning, langkah- langkah planning , tujuan planning, pengertian organizing, tujuan organizing, langkah-langkah organizing, dan pengertian masjid, ayat tentang masjid, dan tipologi masjid.

BAB III **Gambaran umum Masjid Raya at- Taqwa**, yang meliputi: letak geografis masjid, sejarah berdirinya masjid, visi- misi masjid, tujuan masjid, struktur organisasi masjid, tugas dan fungsi struktur kepengurusan masjid, gambaran kegiatan keagamaan masjid dan implementasi fungsi planning dan implementasi fungsi organizing.

BAB IV **Analisis Implementasi Fungsi Planning Dan Organizing Dalam Pembinaan Kegamaan Jamaah di Masjid Raya At- Taqwa Cirebon.** Yang meliputi : Analisis fungsi planning, Analisis fungsi organizing dalam pembinaan keagamaan jamaah di Masjid Raya At- Taqwa Cirebon..

BAB V **Penutup**, berisi tentang : kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat serta kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini, berupa daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian gambar sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang Implementasi Fungsi Planning dan Organizing dalam pembinaan keagamaan jamaah (studi kasus masjid raya at-taqwa Cirebon).

BAB II
KERANGKA TEORI
PLANNING DAN ORGANIZING MASJID DALAM PRESPEKTIF
TEORITIS

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara Etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*. yang diartikan sebagai upaya mengajak, menyeru, memanggil,, seruan, permohonan, dan permintaan. Definisi lain dari dakwah bisa disebut *tabligh*, *amr ma'ruf nahyi munkar*, *mau'idzah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khatbah*. Secara istilah dakwah didefinisikan sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyeruh untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi umat manusia untuk menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ
أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (Qur'an Kemenag: 2019).

Sedangkan, menurut para Ulama memeberikan pengertian dakwah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan diantaranya:

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya “ *Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk Agama. Menyeru mereka

¹⁴ Munir M dan Wahyuni Ilahi. 2006, *Manajemen Dakwah*, Cet 1 Kencana: Jakarta, hlm.11

kedalam kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan duniawi dan akhirat.

- b. Mukhammad Khidr Husain dalam bukunya “ *al-dakwah lia al ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk. Dan melakukan amr ma’ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. H.A Timur Djailani M.A berpendapat bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkat tolak kekuatan mengubah masyarakat dari keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik, sehingga merupakan bagian dari pembinaan.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas terkait pengertian dakwah. Bahwa dapat disimpulkan pengertian dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan dan seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya kesadaran internal dan sikap pengamalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan penuh pengertian tanpa paksaan.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang selalu ada di setiap kegiatan dakwah . unsur-unsur tersebut adalah *da’I* (pelaku dakwah), *mad’u*, (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), dan thariqah (metode). Munir menyebutkan unsur-unsur dakwah dibagi menjadi lima yaitu:

a. *Da’i* (Pelaku Dakwah)

Da’i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi maupun lembaga.

¹⁵ Munir M dan Wahyuni Ilahi. 2006, *Manajemen Dakwah*, Cet 1 Kencana: Jakarta, hlm. 19.

Kata *Da'i* secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyempurnakan Agama Islam) atau cenderung mengartikan sebagai orang yang menyempurnakan Ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Seorang *Da'i* harus dapat menyajikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan menyimpang dari ajaran-ajaran Agama Islam.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah/ baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak. Dengan kata lain, manusia secara keseluruhan tanpa memandang keyakinan.

M. Munir mengelompokkan *mad'u* berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat. Berdasarkan tipe, masyarakat dibagi dalam lima kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipe innovator, yaitu memiliki keinginan keras pada setiap fenomena sosial yang sifatnya membangun, bersifat agresif, dan tergolong memiliki kemampuan antisipasi dalam setiap langkah.
- 2) Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua pembaharuan dapat membawa perubahan yang positif. Untuk menerima atau menolak ide pembaharuan, mereka mencari pelopor yang mewakili mereka dalam menggapai pembaharuan itu.
- 3) Tipe pengikut dini, yaitu masyarakat sederhana yang kadang-kadang kurang siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini yaitu kategori kelas dua di masyarakat,

mereka perlu seseorang pelopor dalam mengambil tugas kemasyarakatan.

- 4) Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak kepada anggota masyarakat yang skeptis terhadap sikap pembaharuan. Karena faktor kehati-hatian yang berlebih, maka setiap Gerakan pembaharuan memerlukan waktu dan pendekatan yang sesuai untuk bisa masuk.
- 5) Tipe kolot, ciri-cirinya tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar-benar terdesak oleh lingkungannya.

Berdasarkan data rumpun mad'u diatas dapat dikelompokkan menjadi lima tinjauan yaitu *pertama*, mad'u ditinjau dari segi penerimaan dan penolakan ajaran Agama Islam, terbagi dua seperti muslim dan non muslim. *Kedua*, mad'u ditinjau dari segi tingkat pengamalan ajaran agamanya terbagi tiga, yaitu dzalimum linafsih (orang fasik dan ahli masiat), sabiqun bi al akhirat (orang yang shaleh dan bertaqwa), muqtashid (mad'u yang labil keimananya. *Ketiga*, mad'u ditinjau dari tingkat pengetahuan agamanya terbagi tiga yaitu ulama, pembelajar dan awam. *Keempat*, mad'u ditinjau dari struktur sosialnya, terbagi tiga yaitu pemerintah, masyarakat maju, dan masyarakat tak terbelakang. *Kelima*, mad'u ditinjau dari prioritas dakwah dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.¹⁶

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua pokok ajaran islam yaitu:

- c. Al-Qur'an

¹⁶ Munir M dan Wahyuni Ilahi. 2006, *Manajemen Dakwah*, Cet 1 Kencana: Jakarta, hlm. 107.

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah SWT yakni Al-qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan islam. Dengan demikian al-qur'an sebagai materi dakwah.

d. Hadist

Hadist merupakan sumber kedua dalam islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan al-qur'an dengan menguasai materi hadist maka seorang dai telah memiliki bekal dalam menyamapaikan tugas dakwah.

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu; masalah keimanan (aqidah) meliputi rukun iman. Serta masalah keislaman (syariat) meliputi ibadah, baik khusus maupun muamallah. Dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah) meliputi akhlak terhadap pencipta dan terhadap sesama makhluk Allah SWT.¹⁷

3. *Wasilah* (Media Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media dakwah) , yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u. Ya 'qub* membagi wasilah menjadi lima macam diantaranya :

- a. Lisan merupakan wasilah dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Melalui media cetak seperti: tulisan, buku majalah, surat kabar, surat mneyurat, spanduk, flash card dan sebagainya.
- c. Melalui media tulis seperti lukisan, gambar, dan karikatur.
- d. Melalui audio visual yaitu alat dakwah yang merancang indra pendengaran atau penglihatan seperti televisi, film, slide, OHP, dan internet.

¹⁷ Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Amzah: Wonosobo. Hlm. 70-75.

- e. Melalui akhlak seperti perbuatan-perbuatan nyata dilakukan oleh dai dalam mencerminkan ajaran islam dapat dijadikan contoh dan dilihat serta didengar oleh *mad'u*.

4. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (islam) . sebagaimana yang tertulis dalam Al-qur'an surat an-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Qur'an Kemenag, 2019)

- a. *Bi al hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada nak yatim atau kurban bencana alam, pemberian modal, pembanguana tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.
- b. *Mau'idzah hasanah* , yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati aga nasehat *tersebut* dapat diterima, berkenan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikirkan, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci atau menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mujadalah atau diskusi apabila dua metode diatas tidak mampu *diterapkan*, dikarenakan objek dakwah mempunyai tingkat kekritisn tinggi seperti ahli kitab, filosof, dan sebagainya.

- d. Sayyid *yaqub* menyatakan bahwa dalam menerapkan metode ini perlu diterapkan hak-hak sebagai berikut:
- Tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekan, mencaci, karena tujuan diskusi untuk menacapi sebuah kebenaran.
 - Tujuan dikusi semata-mata untuk menacapi kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT.
 - Tetap menghormati pihak lawan sebab jiwa manusia mempunyai harga diri.¹⁸

5. Ayat dan Hadist Dakwah

Didalam Al-qur'an dan al-hadist, Allah dan Rosul-Nya menyebutkan dakwah dalam banyak dimensi, baik dakwah dalam tugas utama para rosul, dakwah sebagai kewajiban, media dajwah, materi dakwah, metode dakwah sebagai ibadah tempat menanam kebajikan. Berikut beberapa ayat Al-qur'an dan al-hadist terkait dengan hal-hal tersebut.

a. Dakwah Tugas Utama Rosul

Terkait dengan tugas utama Kerosulan tersebut diantaranya terdapat dalam alqur'an

1) Ali Imran:20

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسَلَمْتُمْ
فَإِنْ أَسَلَمْتُمْ فَقَدْ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَاللَّهُ بِصَيْرُ الْعِبَادِ □ ٢٠

Artinya: “ Jika mereka mendebat engkau (Nabi Muhammad) katakanlah, “Aku berserah diri kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku.” Katakanlah kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah diberi Kitab (Taurat dan Injil) dan kepada orang-orang yang umi) “Sudahkah kamu masuk Islam?” Jika mereka telah masuk Islam, sungguh mereka telah mendapat petunjuk. Akan tetapi, jika mereka berpaling, sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan. Allah Maha Melihat hamba-hamba-Nya”. (Qur'an Kemenag, 2019)

2) Surat Yasin:17

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ١٧

¹⁸ Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Kencana, 2008. Hlm. 218-219.

Artinya: “Adapun kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) yang jelas.” (Qur’an Kemenag,2019).

3) Asy-Syu’araa’: 48

رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ ٤٨

Artinya : “ (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun. ”
(Qur’an Kemenag,2019).

4) Al-Jin ayat 23

أَلَّا بَلَّغَا مِنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا أَبَدًا ٢٣

Artinya: “(Yang aku mampu lakukan) hanyalah menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya sesungguhnya akan mendapat (azab) neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.” (Qur’an Kemenag, 2019).

b. Kewajiban Dakwah

1) Ali Imran: 104

وَأَتَكُنُّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.) Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Qur’an Kemenag, 2019).

Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

2) Ali Imran: 110

إِنَّ الدِّينَ كَفَرُوا لَنْ نُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمُ وَقُودُ النَّارِ ١٠

Artinya: “ Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka.

Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (Qur’an Kemenag, 2019).

3) Al Muddastir: 1-6

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ فُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۝ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵ وَلَا تَمُنُنْ
تَسْكُنُنْ ۝ ۶

Artinya : “ Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), bangunlah, lalu berilah peringatan! Tuhanmu, agungkanlah! Pakaianmu, bersihkanlah! Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah! Janganlah memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak! ”. (Qur’an Kemenag,2019)

c. Metode Dakwah

1. Q.S. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۙ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Qur’an Kemenag,2019)

2. Q.S. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ۱۲۵

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil”. (Qur’an Kemenag, 2019).

d. Materi Dakwah

Firman Allah SWT dalam surat al-Hasyr ayat 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللَّسْوَلِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا إِلَيْكُمْ الرَّسُولُ فَحِذُّوهُ وَمَا نَهَيْكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝ ۷

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”. (Qur’an Kemenag,2019)

Terkait dengan materi dakwah, maka materi dakwah sesungguhnya adalah semua ajaran islam yang terdapat dalam alqur’an dan al-hadist. Namun demikian secara lebih tegas materi dakwah tersebut dapat dikaitkan dengan percakapan antara Nabi Muhammad SAW dengan malaikat Jibril yang datang secara khusus mengajarkan tentang pokok-pokok Agama Islam, sebagai terjemahan teks hadist berikut ini:

“ dari Abu Hurairah r.a pada suatu hari ketika Nabi saw, duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seseorang bertanya: Apakah iman? Jawab Nabi saw: iaman ialah percaya pada Allah, dan Malaikat-Nya, dan akan berhadapan kepada Allah, dan pada Nabi utusan-Nya. Dan percaya pada hari bangkit dari kubur. Lalu ditanya: Apakah Islam? Jawab Nabi saw: Islam ialah menyembah kepada Allah dan tidak mempersekutukan -Nya dengan sesuatu apapun, dan mendirikan sholat. Lalu bertanya: Apakah Ihsan? Jawab Nabi saw: Ihsan ialah mneyembah kepada Allah seakan-akan anda melihat-Nya, maka jika tidak dapat melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu. Lalu bertanya: Bilakah hari kiamat? Jawab Nabi saw: orang yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada yang menanya, tetapi saya memberitakan padamu bebrapa syarat (tanda-tanda) akan tibanya hari qiyamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala dan ternak lainnya telah berlomba membangun gedung-gedung, termasuk dalam lima macam yang yang tidak dapat mengetahuinya, kecuali Allah SWT , yang tersebut dalam ayat “ *Sesungguhnya hanya Allah yang mengetahui,*

bilakah hari qiyamat, dan Dia pula yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang didalam rahim ibu, dan tiada seorang pun yang mengetahui apa yang aka terjadi esok hari, dan tidak seorangpun yang mengetahui dimanakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui sedalam-dalamnya” . kemudian pergilah orang iu. Lalu Nabi saw menyuruh sahabat: Kembalikanlah orang itu! Tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu, maka Nabi saw bersabda: itu Malaikat Jibril datang untuk mengajar agama kepada manusia.¹⁹

B. *Planning* (perencanaan)

1. Pengertian *Planning* (perencanaan)

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, karena *orrganizing, staffing, directing dan kontroling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.²⁰

Perencanaan dalam bahasa inggris di sebut *planning* yang merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal- hal yang ingin dicapai dimasa depan melalui berbagai tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi perencanaan dilakukan untuk merencanakan aktifitas organisasi ke depan sehingga sumber daya alam organisasi dapat difokuskan pada pencapaia tujuan organisasi. Menurut Ivancevic dan Matesson (2002) menjelaskan perencanaan (*Planning*) jika

¹⁹ Zain, Arifin. Dakwah dalam Prespektif Al-Qur'an dan Al-Hadist, Jurnal At' Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam. Vol, 02. No. 1 Januari-Juni 2019. <http://jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php/Taujih>

²⁰ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 91

digunakan dengan lebih baik tentu saja membantu manajemen dalam menghadaptasi suatu perubahan, kedudukannya semakin sangat penting pada masa depan untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang diharapkan.²¹

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *planning* atau biasa disebut dengan perencanaan adalah suatu proses untuk menjelaskan perencanaan dan hal-hal yang akan diputuskan di masa yang akan datang, untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan oragnisasi yang diharapkan.

2. Tujuan *Planning* (perencanaan)

Setiap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan perlu perencanaan yang matang sesuai dengan tujuannya. Hal tersebut disesuaikan menurut bidang-bidang yang akan dicapai. Albert Silalahi (1987: 167), menjelaskan bahwa tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah jalan atau cara untuk mengantifikasi dan merekam perubahan (a way to anticipate and offset change).
- b. Perencanaan memberikan pengarahan (direction) kepada administrator-administrator maupun non-administrator.
- c. Perencanaan juga dapat menghindari atau setidaknya-tidaknya memperkecil tumpang-tindih dan pemborosan (wasteful) pelaksanaan aktivitas-aktivitas.
- d. Perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.

Pendapat lain memaparkan, perencanaan juga harus memiliki tujuan, seperti :

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya

²¹ Abdul Karim dan Bonarja Purba, Dasar- dasar Manajemen bisnis, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 42

- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g. Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.²²

3. Langkah-langkah *Planning* (perencanaan)

- a. Menetapkan sasaran Kegiatan perencanaan dimulai dengan menetapkan apasaja yang ingin dicapai oleh organisasi, tanpa dasar yang jelas, sumber daya yang ada akan meluas menyebar dengan menetapkan prioritas dan merinci serta mengkalkulasi sasaran secara jelas maka organisasi dapat mengarahkan sumber daya yang lebih efektif dan efisien serta tepat guna dan tepat sasaran.
- b. Merumuskan Posisi Organisasi Posisi organisasi saat ini dimana pemimpin harus tahu dengan posisi organisasinya saat ini. Sumber daya apa yang dimiliki organisasinya saat ini. Barulah rencana dapat disusun setelah diketahui posisi organisasinya, kekuatan-kekuatan yang akan melaksanakan dari apa-apa yang telah direncanakan dengan mengetahui keuangan
- c. Mengidentifikasi berbagai Faktor Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor balik dari dalam maupun yang datang dari luar yang diperkirakan

²² Taufiqurrohman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. 2006. Hlm. 07.

dapat membantu dan mendukung serta yang menghambat organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

- d. Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran Langkah terakhir dalam menyusun perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan alternative atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternative ini dengan memilih mana yang baik yang dianggap cocok dan memuaskan.²³

C. *Organizing* (pengorganisasian)

1. Pengertian *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah statis, pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penempatan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan.²⁴

Definisi lain juga mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.²⁵

Pengorganisasian juga bisa diartikan sebagai sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu- satuan kerja. Kemudian dilanjutkan menetapkan wewenang dan tanggungjawab masing-

²³ Kartika Damawanti. *Tata Cara Planning & Action Innovation*. Jakarta: Biro Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Jenderal. 2017. Hlm. 6.

²⁴ Hasibuan, Malayu, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 118

²⁵ Hasibuan, Malayu, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm.18-19

masing diikuti dengan mengatur hubungan kerja baik secara vertical maupun horizontal. Fungsi pengorganisasian mencakup keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan pengelolaan struktur, proses, dan hubungan- hubungan di antara para anggota.²⁶

Dengan demikian, berdasarkan pengertian diatas terkait definisi organisasi dan pengorganisasian itu merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain. Pengertian organisasi adalah wadah atau alat dari sebuah pengorganisasian. Sedangkan pengorganisasi atau *Organizing* adalah sekelompok orang dua atau lebih yang mempunyai struktur kepengurusan dari berbagai kemampuan dan tanggung jawab, masing-masing individu guna memenuhi dan mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

2. Tujuan *Organizing* (Pengorganisasian)

Tujuan pengorganisasian adalah agar pembagian kerja dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masing-masing anggota organisasi (spesialisasi) dalam mengelola tugas yang yang ditugaskan. Jika organisasi dijalankan dengan kejam dan tidak sesuai dengan bidang keahliannya, bukan tidak mungkin akan menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Berikut adalah beberapa tujuan dari pengorganisasian:

a. Membantu koordinasi

Tetapkan unit kerja secara terkoordinasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan mudah dan efektif. Diperlukan koordinasi ketika memisahkan unit kerja yang terpisah dan bukan dari jenis yang sama tetapi merupakan bagian dari suatu organisasi.

b. Memperlancar pengawasan

Dukung pengawasan dengan menunjuk anggota manajer yang kompeten di setiap unit organisasi. Oleh karena itu, sebuah unit dapat

²⁶ Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, (Yogyakarta: CV budi Utama, 2012), hlm. 37-38

ditempatkan diseluruh organisasi sedemikian rupa sehingga tujuan kerjanya dapat diintegrasikan dalam sistem pemantauan terintegrasi yang identik.

- c. Maksimalisasi manfaat spesialisasi
Membantu seseorang menjadi lebih berpengalaman dalam profesi tertentu.
- d. Penghematan biaya
Pertimbangan tentang peningkatan efisiensi. Dengan demikian para pelaku organisasi akan berhati-hati setiap kali mereka menambahkan unit kerja yang baru dan mencakup tambahan tenaga kerja yang membutuhkan jumlah tambahan upah relatif besar. Penambahan unit kerja harus dipertimbangkan berdasarkan pada nilai kontribusi pekerja baru untuk menekan upah yang berlebihan.
- e. Meningkatkan kerukunan hubungan antara manusia
Setiap karyawan diantara unit-unit kerja dapat bekerja secara komplementer, mengurangi kebosanan, mempromosikan perasaan saling menderita dan mengurangi pendekatan materialistis untuk melakukan ini, manajer harus mampu mempertahankan pendekatan sosial dengan menyampaikan rasa solidaritas dan berusaha memuaskan dan menyelesaikan perbedaan individu.²⁷

3. Langkah-langkah Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses yang mana struktur organisasi dibuat dan ditegakkan. Proses ini meliputi dan kegiatan-kegiatan yang spesifik untuk menyelesaikan semua tujuan organisasi, pengelompokkan tujuan organisasi tersebut berkaitan dengan susunan yang logis, dan tugas dari kelompok kegiatan ini bagi suatu jabatan atau orang yang bertanggung jawab.²⁸

²⁷ Surato, *Dasar-dasar Organisasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm, 35

²⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 33

Adapun proses pengorganisasian adalah meliputi pembatasan dan jumlah tugas-tugas, pengelompokkan dan pengklasifikasian tugas-tugas, pendelegasian wewenang diantara karyawan perusahaan. Adapun proses langkah-langkah dari pengorganisasian sebagai berikut:

- a. Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai; profit motive atau service motive.
- b. Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan, dan mengspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Pengelompokkan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan kedalam beberapa kelompok atas tujuan yang sama. Kegiatan-kegiatan yang bersamaan dan berkaitan erat distukan kedalam suatu departemen atau satu bagian.
- d. Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus mentakan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
- e. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian.
- f. Perincian peranan perorangan, artinya manjer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas terhindarkan.
- g. Tipe organisasi artinya manajer harus mentapkan tipe organisasi apa yang akan dipakai, apakah “ *line organization, line and staffn organization ataukah function organization* “.
- h. Struktur organisasi (organization chat= bagan organisasi0, artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan apa struktur organisasi “segitiga vertika, segitiga horizontal, bentuk lingkaran, bentuk setengah lingkaran, bentuk kerucut vertikal atau horizontal, ataukah bentuk oval.

Jika proses pengorganisasian tersebut dapat dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah, maka organisasi yang disusun akan baik,

efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam mencapai tujuannya.²⁹

D. Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata “Masjid” terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur’an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata “sajada – sujud”, yang berarti patuh, ta’at, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syari’at, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat bersujud.

Masjid (masjidun) mempunyai dua arti, arti umum dan arti khusus. Masjid dalam arti umum adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud. Karena itu kata Nabi SAW, Tuhan menjadikan bumi ini sebagai masjid. Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjama’ah. Pengertian ini mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk shalat Jum’at disebut Masjid Jami’. Karena shalat Jum’at diikuti oleh orang banyak, maka Masjid Jami’ biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk sholat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat shalat. Di beberapa daerah, mushalla terkadang diberi nama “langgar” atau “surau.

2. Ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang masjid

Kedudukan masjid dalam islam begitu penting. Oleh karena itu, umat islam perlu mengembalikan fungsi masjid sebagaimana yang telah dipraktekkan

²⁹ Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.

oleh Rasulullah dan para sahabat, yaitu dengan menjadikannya sebagai basis kegiatan-kegiatan keislaman. Berikut ini beberapa ayat alquran tentang masjid yang bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam rangka memahami peran dan fungsi masjid dalam islam.,

a. QS. Al- Baqarah ayat 125-127

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ۝ ١٢٥ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُم بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۝ ١٢٦ وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ۝ ١٢٧

Artinya: “ (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka’bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim³⁷) sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!. Maqam Ibrahim adalah tempat beliau berdiri saat membangun Ka’bah. Namun, ada juga yang memahaminya sebagai Masjidilharam secara umum, sebagaimana ada juga yang memahaminya sebagai tempat beliau pernah salat. (Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir.” Dia (Allah) berfirman, “Siapa yang kufur akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.” (Ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Qur’an Kemenag, 2019).

b. QS. Al A’raf ayat 31

﴿يٰٓأَيُّهَا آدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

٣١ □

Artinya: “ Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”. (Qur’an Kemenag, 2019).

c. QS. At- Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ أَمَنِ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ۱۸

Artinya: “ Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qur’an Kemenag, 2019)

d. QS. At- Taubah ayat 107- 110

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَسْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ۝ ۱۰۷ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ۝ ۱۰۸ أَقَمْنَا بُنْيَانَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مَنْ أَسَسَ بُنْيَانَهُ عَلَى شِقَا جُرْفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۝ ۱۰۹ لَا يَرَالُ بُنْيَانُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ۱۱۰

(Di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), (menyebabkan) kekufuran, memecah belah di antara orang-orang mukmin, dan menunggu kedatangan orang-orang yang sebelumnya telah memerangi Allah dan Rasul-Nya.333) Mereka dengan pasti bersumpah, “Kami hanya menghendaki kebaikan.” Allah bersaksi bahwa sesungguhnya mereka itu benar-benar pendusta (dalam sumpahnya). Yang dimaksud dengan orang yang sebelumnya telah memerangi Allah Swt. dan Rasul-Nya adalah seorang pendeta Nasrani bernama Abu ‘Amir yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya dari Syam untuk melaksanakan salat di masjid yang mereka dirikan, serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslim. Akan tetapi, Abu ‘Amir ini tidak jadi datang karena ia mati di Syam. Masjid yang didirikan kaum munafik itu dirobohkan atas perintah Rasulullah saw. berdasarkan wahyu yang diterimanya setelah kembali dari Perang Tabuk. Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri. Maka, apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya (masjid) atas dasar takwa kepada Allah dan rida(-Nya) itu lebih baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di sisi tepian jurang yang nyaris runtuh, lalu (bangunan) itu roboh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. Bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi penyebab keraguan (kemunafikan) dalam hati mereka sampai hati mereka

terpotong-potong.) Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana”. (Quran Kemenag, 2019).

e. QS. Al- Hajj ayat 26

وَأَذِّبْنَا لِبُرَاهِمِ مَكَانَ النَّبِيِّ أَنْ لَا تَشْرِكَ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ٢٦

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami menempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan berfirman), “Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan apa pun, sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, mukim (di sekitarnya), serta rukuk (dan) sujud”. (Qu’ran Kemenag, 2019).

f. QS. An- Nur ayat 36- 38

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَيْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
يَصْنَعُونَ ٣٠ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَيْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ لِحَوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
إِحْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ غَيْرِ أُولَى
الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ
مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١
وَأَنْكَحُوا الْأَيَامَى مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَلِمَا بَيْنَكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْظِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٣٢ وَلْيَسْتَغْفِبِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ
يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي
آتَاكُمْ وَلَا تَكْرَهُوا فَتَبَيَّنُوا عَلَى الْبِعَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحَصُّنًا لِنَبِيِّكُمْ أَعْرَضَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَمَنْ
يُكْرَهُهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣٣ وَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا
مَنْ الدِّينِ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ □ ٣٤ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ
نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاةٍ الرَّجَاةُ كَأَنَّهُا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ
شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ
عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٣٥
فِي بُيُوتٍ إِذْنُ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ٣٦ رِجَالٌ لَا
تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ
الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ٣٧ لِيَجْزِيَ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ بِرِزْقِهِ
يَشَاءُ بَعِيرٍ حِسَابٍ ٣٨

Artinya: “(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih (520) kepada-Nya pada waktu pagi dan petang orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat). (Mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada

mereka. Allah menganugerahkan rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas”. (Qur’an Kemenag, 2019)

3. Tipologi Masjid

a. Pengertian Tipologi Masjid

Kata tipologi terdiri atas type yaitu berasal dari kata typos (bahasa Yunani), yang bermakna impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter suatu objek sedangkan logy adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu, Sehingga tipologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang impresi, gambaran, bentuk, jenis atau karakter dari suatu objek.

Tipologi dapat juga diartikan sebagai sebuah konsep yang memilah sebuah kelompok objek berdasarkan kesamaan sifat-sifat dasar, seperti yang diungkapkan oleh Ching, FDK (1979), bahwa ada kecenderungan untuk mengelompokkan unsur-unsur dalam suatu posisi yang random, baik berdasarkan kepada kekompakan perletakkan, maupun karakteristik visual yang dimiliki. Hal ini diungkapkannya saat mendapatkan hampir dari semua bangunan pada umumnya selalu memasukkan unsur-unsur yang sifatnya berulang seperti kolom dan balok yang berulang-ulang mengikuti modular tertentu. Sejalan dengan itu Sulistijowati (1991:12), mengatakan bahwa pengenalan tipologi akan mengarah pada upaya untuk mengelaskan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan berdasar aspek atau kaidah tertentu berdasarkan antara lain: *fungsi* meliputi penggunaan ruang, struktural, simbolis, dan lain-lain. *geometrik*, meliputi bentuk, prinsip tatanan, dan lain-lain. *langgam*, meliputi periode, lokasi atau geografi, politik atau kekuasaan, etnik dan budaya, dan lain-lain.

Berdasarkan kepada seluruh paparan di muka, bisa diambil sebuah makna simpulan dari tipologi arsitektur yaitu bahwa Tipologi merupakan sebuah metode ataupun konsep yang berupaya untuk mengklasifikasikan sebuah objek bangunan atas dasar kondisi dan kesepakatan bagi terciptanya kesamaan bahasa (komunikasi) dengan

berdasarkan atas; fungsi, geometrik, langgam, warna, skala, tekstur, bentuk, garis, kebudayaan, sosial-politik dsb Hal ini berarti ada satu tipe-tipe tertentu dari suatu bangunan yang akan membentuk satu karakter, ciri atau image yang secara “general” dapat dijadikan patokan untuk dapat dikelompokkan, seperti warna, skala, tekstur, garis, bentuk, potongan-potongan bidang maupun ruang.

Masjid adalah tempat yang berbentuk fisik bangunan ataupun non fisik bangunan (area terbuka) di mana kegiatan sujud (ibadah) dilakukan disamping kegiatan kegiatan sosial dari sekumpulan jamaah yang terikat akan aturan dan tata cara maupun batasan tertentu dalam Islam. Masjid dalam perjalanan awalnya hanya merupakan sebuah ruang non fisik yang di dirikan pertama kali oleh Nabi Muhammad (Tahun 622 M) beserta para Sahabat dan pengikutnya sesaat setelah kedatangannya (hijrah) di Madinah.

masjid mulai berevolusi dengan berkecenderungan untuk menjadi satu sosok bangunan yang memiliki elemen elemen arsitektur standard berupa lantai, dinding, atap serta bukaan bukaannya. Dari hasil kajian di berbagai negara terhadap perancangan sebuah masjid, didapati berbagai variasi dan kreasi yang sungguh luar biasa. Masjid dibuat dengan teknologi, biaya dan sumber daya yang disesuaikan dengan kondisi regional di mana ia berdiri, tanpa adanya keharusan untuk meletakkan elemen tertentu Saat ini hampir semua orang memberikan satu persepsi yang hampir sama terhadap tipologi masjid. Secara awam orang dapat mengatakan bahwa arsitektur masjid berbentuk dasar kotak, memiliki kubah, ada menaranya, memiliki bukaan bukaan yang lebar, dengan ornamen lengkung menyerupai bentuk bawang dsb.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tipologi masjid

- 1) menara (baik satu atau lebih)
- 2) kubah (baik satu atau lebih)

- 3) elemen lengkung setengah lingkaran, setengah ellips, lengkung lancip dst
- 4) mihrab (tempat imam)
- 5) gate (gerbang dengan jumlah tunggal maupun lebih dari satu).³⁰

c. Tipologi Tata Ruang Masjid

Merujuk pada Fanani (2009: 75), tipologi arsitektur masjid ditinjau dari aspek tata ruangnya terdiri dari tiga jenis, yakni (1) tipe Madinah; (2) tipe Arab; dan (3) tipe Persia. Tipe pertama disebut tipe Madinah oleh Fanani (2009: 74) dikarenakan merujuk pada bentuk awal Masjid Nabawi yang merupakan model awal tata ruang arsitektur masjid. Seiring dengan meluasnya wilayah yang didiami umat Islam dan berpengaruhnya faktor kondisi setempat, baik kondisi tapak maupun budaya, serta semakin meningkatnya jumlah pemeluk Islam, mendorong terbentuknya tipe baru yang oleh Fanani (2009: 74). Tipe ketiga yang oleh Fanani (2009: 74) disebut dengan tipe Persia juga merupakan pengembangan dari tipe Madinah yang mengalami perluasan mengikuti poros kiblat, sehingga membentuk tata ruang yang memanjang ke arah belakang. Fanani (2009: 74) menyatakan ketiga tipe tersebut merupakan tipe umum tata ruang masjid yang diterapkan secara luas di seluruh wilayah umat Islam dengan kedudukan tipe pertama sebagai tipe awal yang berkembang menjadi tipe kedua dan ketiga yang merupakan tipe turunan atau pengembangan tipe pertama. Selain tiga tipe tata ruang masjid yang bersifat umum, Fanani (2009: 74) juga menetapkan satu tipe tata ruang masjid yang bersifat khusus yang merupakan tipe keempat arsitektur masjid ditinjau dari bentuk tata ruangnya. Perbedaan keduanya terdapat pada aspek (1) bentuk dasar yang digunakan; dan (2) orientasi ruang. Ditinjau dari aspek pertama, tipe umum menerapkan bentuk dasar bujur sangkar, sedangkan tipe khusus menerapkan bentuk segi delapan

³⁰ Aazam, Ziad. (2007). *The social logic of the mosque: a study in building typology*. Proceedings, 6th International Space Syntax Symposium, İstanbul, Turkey.

dan pengembangannya Di Masjidil Haram, sebagaimana telah diketahui oleh seluruh umat Islam, orientasi ruang yang terpusat di bagian tengah dikarenakan keberadaan Ka'bah yang menjadi kiblat bagi umat Islam di seluruh dunia, sehingga ruang masjid membentuk pola mengelilingi dan menghadap Ka'bah.

Berbeda dengan Masjidil Haram, Masjid Qubbat Al-Sakhra di Jerusalem, walaupun ruangnya mengarah kepada Ka'bah sebagai kiblat umat Islam untuk kebutuhan pelaksanaan ibadah, tetapi dari aspek tata ruang dan bentuk dasar segi delapan yang diterapkan membentuk orientasi memusat yang kuat ke arah tengah ruang masjid di mana terdapat batu karang yang dipercaya oleh umat Islam merupakan landasan pijak yang digunakan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam ketika mengalami peristiwa Mi'raj ke Sidratul Muntaha. Merujuk pada penjelasan Fanani (2009: 72), terbentuknya tata ruang Masjid Qubbat Al-Sakhra dilatarbelakangi peristiwa politik pada masa Dinasti Umayyiah, tepatnya pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan ketika menghadapi perlawanan dari Abdullah bin Az-Zubayr yang berhasil menguasai Masjidil Haram dan wilayah sekitarnya. Dikuasainya kiblat umat Islam secara politis, mendorong Abdul Malik bin Marwan membangun Masjid Qubbat Al-Sakhra di Jerusalem yang merupakan kiblat pertama umat Islam dengan menerapkan pola dasar tata ruang Masjidil Haram untuk menarik perhatian umat Islam, sehingga menjadikan Masjid Qubbat Al-Sakhra sebagai salah satu dari dua masjid di dunia yang memiliki orientasi ruang memusat ke arah tengah dengan bentuk dasar persegi delapan mengelilingi suatu unsur yang menjadi pusat orientasi.

d. Perkembangan Tipologi Masjid

Menurut Widyoprawiro (1984), bahwa bentuk masjid, berkaitan erat dengan fungsi, yang juga amat dipengaruhi oleh ruang dan waktu di mana ia didirikan dan kapan ia dibangun. Dalam kondisi ini pun, bahkan selera / persepsi atau model / langgam juga sering turut

mempengaruhi hasil bentukan fisik (morfologi) yang pada akhirnya muncul. Isma‘il R. Al-Faruqi dan Lois Lamy Al Faruqi dalam Dharmawan (2012) pun menyebutkan, masjid yang didirikan setelah nabi wafat, terbagi ke dalam 7 (tujuh) morfologi yang menyebar ke berbagai negara yaitu:

1. Wilayah I - Maghrib meliputi : Mauritania, Sahara Barat, Maroko, Aljazair, Tunisia, dan Libia.
2. Wilayah II – Afrika Tengah meliputi : 25 bangsa yang berada di Afrika Tengah .
3. Wilayah III – Masyrik meliputi : Mesir, Palestina / Israel, Yordania, Syria, Lebanon, Irak, Jazirah Arab, dan wilayah Teluk.
4. Wilayah IV – Turki.
5. Wilayah V – Iran dan Asia Tengah meliputi : Iran dan Afghanistan sekarang.
6. Wilayah VI – Anak Benua India meliputi : Pakistan, Bangladesh, dan anak benua India lainnya yang bermayoritas Islam.
7. Wilayah VII – Asia Timur meliputi Malaysia, Indonesia, Filipina Selatan, dan Cina.

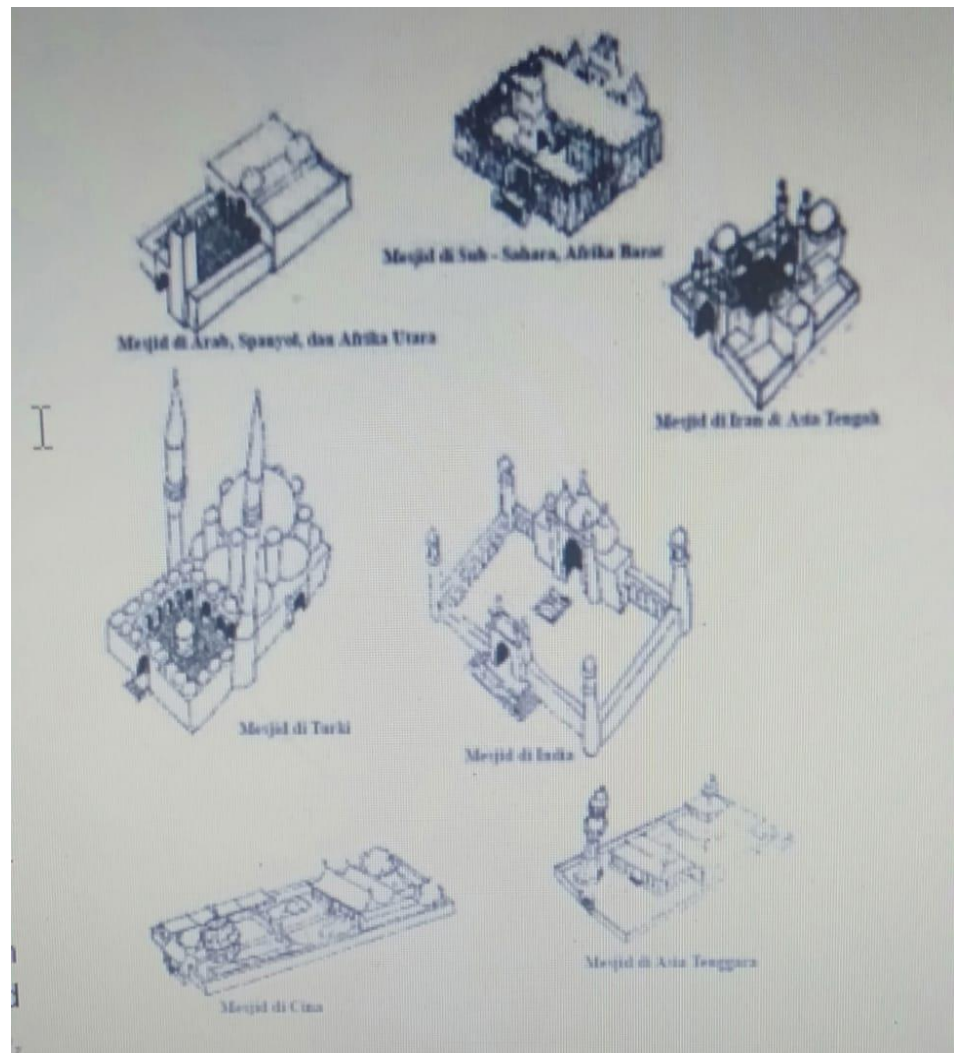
Martin Frishman dan Hassan Uddin Khan dalam Dharmawan (2012), mengungkapkan dari ketujuh wilayah tersebut, bentuk arsitektur masjidnya masih dibagi kembali ke dalam 5 (lima) bentuk dasar tipologi, yaitu :

1. Tipe 1 yaitu masjid yang memiliki halaman dengan teras beratap (hypostyle). Masjid dengan tipe ini terdapat di kawasan Arab, Spanyol dan Afrika Utara.
2. Tipe 2 yaitu masjid yang memiliki 4 (empat) pintu gerbang (iwan). Masjid ini merupakan tipe masjid yang terdapat di daerah Iran dan Asia Tengah.
3. Tipe 3 yaitu masjid dengan kubah masif yang sangat besar di bagian tengah, di daerah Turki.

4. Tipe 4 yaitu masjid dengan tiga atap kubah dengan lapangan tengah yang sangat luas. Tipe masjid ini terdapat di daerah India.

5. Tipe 5 yaitu masjid dengan tiga atap bersusun piramida, yang ada di Cina dan Asia Tenggara.













Menurut Rochym (1983), masjid merupakan sebuah perwujudan kebudayaan dan pusat kegiatan Islam, secara arsitektural. Maka kemudian, tampillah arsitektur masjid secara bervariasi, yang dipengaruhi oleh periode waktu, serta lokasi dimana ia didirikan. Hal ini disebabkan karena terdapat unsur adat kebiasaan dan latar belakang manusia yang menciptakannya. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap daerah di kawasan regional tertentu, telah memiliki morfologi dan bentuk dasar tipologi masjid dengan karakter yang khusus. Meski demikian, Menurut Fanani (2009), bagaimana pun perbedaan morfologi dan tipologi masjid dalam mengadopsi ragam ciri lokal tersebut, tentu dengan tanpa meninggalkan tuntutan syarat dan rukun di dalam beribadah seperti yang seharusnya telah diperintahkan.









Gambar 1. Bentuk-bentuk dasar tipologi masjid di seluruh dunia
(sumber: Dharmawan, 2012)

e. Identifikasi Bangunan Masjid di Indonesia

Tabel. Identifikasi Bangunan Masjid di Indonesia

No	Lokasi	Masjid Tradisional	Masjid Modern	Kesimpulan
1	Sumatera	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Jami Taluak, Bukit Tinggi, Sumbar  <p>Ciri Bangunan : Arsitektur yang dimiliki masjid ini secara keseluruhan dipengaruhi oleh corak Minangkabau. Pengaruh Arab datang kemudian dengan dibangunnya minaret lalu disusul pembuatan fasad. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_jami_Taluak_Bukittingi_Sumbar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Raya Medan  <p>Gaya arsitekturnya khas Timur Tengah, India dan Spanyol. Masjid ini berbentuk segi delapan dan memiliki sayap di bagian selatan, timur, utara dan barat. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Medan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Raya Sumatera Barat  <p>Atap yang berupa akulturasi dari rumah adat Minangkabau, Ornamen-ornamen kaligrafi khas Minangkabau pada fasad bangunan. Sumber: http://www.skyscrapercity.com</p>
2	Jawa	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Agung Demak, Jawa Tengah, Kabupaten Demak.  <p>Gaya arsitektur Tradisional Jawa, dengan atap limas bertingkat. Sumber: www.visitjawatengah.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Istiqlal Jakarta.  <p>Masjid ini bergaya arsitektur Islam modern internasional, yaitu menerapkan bentuk-bentuk geometri sederhana seperti kubus, persegi, dan kubah bola, dalam ukuran raksasa. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Istiqal_Jakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Agung Jawa Tengah  <p>Gaya arsitektur modern dengan akulturasi budaya daerah setempat. Sumber: semarang.yogyes.com</p>
3	Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Sultan Suriansyah  <p>Bentuk arsitektur dengan konstruksi panggung dan beratap tumpang, merupakan masjid bergaya tradisional Banjar. Sumber: http://www.tadungkung.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Al'Karomah  <p>Gaya arsitektur Modern, Eropa. Sumber: http://www.tadungkung.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Jami Banjarmasin  <p>Akulturasi budaya Banjar dan Timur tengah yang terlihat pada bentuk atap dan Kubah masjid. Sumber: http://www.tadungkung.com</p>
4	Sulawesi	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Tua Bunggu, Sulawesi Tengah  <p>Bangunan ini mengikuti arsitektur masjid yang populer di masa itu, bisa di bandingkan dengan masjid tua kesultanan demak, masjid tua kesultanan Buton dan temate, dengan atap yang bersusun lima yang memiliki makna Rukun Islam. Sumber: http://kaililand.blogspot.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Amirul Mukminin (Masjid Terapung Makassar)  <p>Bangunan dengan memadukan konsep modern, kontemporer dan islami. Sumber : http://www.pustakasekolah.com/masjid-terapung-makassar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Al'markas Al'Islami, Makassar  <p>Arsitektur Gaya Timur Tengah dan atap yang berbentuk Limas bertumpang yang mencerminkan akulturasi budaya Sulawesi Selatan. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Al-Markaz_Al-Islami</p>

No	Lokasi	Masjid Tradisional	Masjid Modern	Kesimpulan
5	Nusa Tenggara & Bali	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Bayan Lombok, NTB  <p>Gaya arsitektur sederhana, tradisional Tajug. Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Bayan_Beleq</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid raya mataram  <p>Gaya arsitektur Modern. sumber : http://mas-kotmedan.blogspot.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Ar'Rahmat, Kuta  <p>Gaya Arsitektur Modern dengan akulturasi budaya yang terlihat pada atap dan gerbang. Sumber: http://masjidphotograph.blogspot.com</p>
6	Maluku & Papua	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Sultan Ternate  <p>Arsitekturnya mengambil bentuk segi empat dengan atap berbentuk tumpang limas, gaya arsitektur khas masjid-masjid awal di Nusantara Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Sultan_Ternate</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Masohi, Maluku  <p>Gaya Arsitektur modern dengan bentuk atap kubah bergaya timur tengah. Sumber: http://masjid-photograph.blogspot.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> Masjid Ta Patimburak, Fak-Fak, Papua  <p>Gaya Arsitektur Modern yang berpengaruh dari peradaban Islam dari Tidore.</p>

Dari pemaparan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa masjid di Indonesia pada umumnya memiliki beberapa kesamaan baik berupa bentuk bangunan, wajah bangunan, hingga ornamen-ornamen yang menghiasi bangunan tersebut, dengan berbagai latar belakang sejarah, kebudayaan dan seiring dengan perkembangan jaman dari daerah dimana bangunan tersebut didirikan.

BAB III
IMPLEMENTASI FUNGSI PLANNING DAN ORGANIZING DALAM
PEMBINAAN KEGAMAAN JAMAAH PADA MASJID RAYA AT-
TAQWA

A. Gambaran Umum Masjid Raya At- Taqwa Cirebon

1. Letak Geografis Masjid Raya At-Taqwa Cirebon

Letak geografis Masjid Raya at-taqwa Cirebon, berada di jalan Kartini Nomor 2, Kebon baru, Kecamatan Kejaksan , Kota Cirebon, Jawa Barat 45121, dengan

- a. Luas tanah: 8000 m²,
- b. Status tanah: Girik,
- c. Luas bangunan: 500 m²,
- d. Daya tampung jamaah: 20.000

2. Sejarah Berdirinya Masjid Raya At- Taqwa Cirebon

Masjid Raya At- Taqwa yang berdiri kokoh di tengah- tengah alun-alun kota Cirebon, sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian masyarakat Cirebon. Dari catatan komunitas Kendiri Pertula yang mengutip R. Soemioto dalam buku *Tjoretan dan Tjaratan Serta Sorotan Kabupaten Tjirebon*, menuliskan bahwa sejak tahun 1903, Kanjeng Raden Adipat Salmon Salam Surdjadiningrat, merintis pembangunan kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon yang terdiri dari Pendopo Kabupaten, Alun- alun, Kejaksan dan Tajung Agung Kabupaten (sekarang Masjid Raya AT-Taqwa)

Kemudian tahun 1905 Pendopo Kabupaten Cirebon telah dapat dipergunakan dengan nama *Raegentswoning*. Fenomena yang muncul dalam masyarakat Kota Cirebon sekarang ini, memeperlihatkan bahwa keberadaan Masjid Raya At- Taqwa sangatlah memberikan kontribusi yang berharga dalam masyarakat Kota Cirebon. Meskipun masjid ini dibangun ditengah- tengah pusat Kota Cirebon, tetapi masyarakat sekitar antusias untuk mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di Masjid Raya At-

Taqwa. Masjid Raya At- taqwa sebelumnya bernama “ Langgar Agung” yang dibangun berbarengan dengan Pendopo Kabupaten Cirebon Tata ruang tradisional Jawa sangatlah kental di lingkungan tersebut. Pendopo menghadap utara, alun-alun, pohon beringin dan masjid sebelah barat. Sementara di sebelah timur Jl. Sisingamangaraja no 1 berdiri kokoh penjara dengan arsitektur masa lalu yang angker dan di sebelah selatib berdiri pasar (Pasar Esoek).

Pada tahun 2000, masjid Raya At-Taqwa telah mengalami perkembangan yang pesat meskipun masjid ini akan mengalami pencabutan statusnya dari Cagar Budaya Kota Cirebon karena telah melakukan renovasi secara keseluruhan sehingga nilai bangunan bersejarahnya sudah tidak ada lagi. Dalam hal kegiatannya dari tahun 2000, Masjid Raya At- taqwa mengalami pergeseran yang sangat signifikan yaitu bisa mengubah acara tahun baru yang ada di alun- alun kejaksan Cirebon yang dulunya masih menggunakan pseta kembang api akan tetapi sekarang sudah dirubah dengan kegiatan pengajian Akbar dan Istighasah bersama yang bekerja sama dengan Ponpes Al- Bahjah. Masjid Raya At- taqwa juga memiliki tiga lembaga yang terdiri dari Masjid Raya At-taqwa, Islamic Center yang merupakan pusat penanganan permasalahan Islam Kota Cirebon, dan lembaga LAZISWA yang beruapakan lembaga pengananan masalah zakat masyarakat Cirebon, serta Masjid Raya At- Taqwa selalu mengandakan perayaan hari besar Islam seperti Tahun Baru Hijriyah yang melibatkan masyarakat Kota Cirebon untuk ikut serta merayakan hari tahun baru Hijriyah.

Masjid raya At- Taqwa yang sering dikenal MRA diwilayah kota Cirebon, yang terletak di jantung Kota Cirebon, tepatnya di Jl. R.A. Kartini Na. 2 Kota Cirebon adalah masjid kebanggaan masyarakat Kota Cirebon dan sekitarnya. Masjid Raya At-Taqwa selain memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah, pusat kajian, dakwah dan pembinaan umat islam. Pada tahun 2014, menunjukkan bahwa di hari sabtu dan ahad, rata-rata jamaah yang berkunjung di Masjid Raya At-Taqwa berjumlah 600

sampai 700 orang. Terdiri dari jamaah tetap, jamaah atau tamu yang transit. Dan jamaah yang sengaja berkunjung ke Masjid Raya At- Taqwa Cirebon

Dengan beraneka ragam tujuan, dari mulai ibadah shalat, i'tikaf-dzikir, konsultasi syariah (zakat, belajar, memanfaatkan layanan jasa penyewaan gedung, ruang, rapat, guest house, naik menara, studi banding, makan dikantin, silaturahmi dan lain sebagainya.

3. Visi Misi Masjid Raya At-taqwa Cirebon

A. Visi Misi

1) Visi

Masjid Raya at-taqwa Kota Cirebon sebagai pusat kajian dan Dakwah islam barat

2) Misi

- a. Melayani jamaah dalam melaksanakan ibadah dengan nyaman, tentram, tertib, dan khusyu
- b. Membina jamaah agar memiliki kualitas iman, dan amal serta akhlak karimah
- c. Melakukan kajian keislaman dalam berbagai perspektif
- d. Melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan pendidikan
- e. Menata lingkungan Masjid Raya At-taqwa centre sebagai kawasan yang religius

4. Struktur Kepengurusan Masjid Raya At-Taqwa

a. Struktur Kepengurusan Masjid Raya At- Taqwa Cirebon

Narasumber : Bapak Ibnu Selaku Koordinator Kepengurusan

Waktu Wawancara : 23 juni 2020

(Pengurusan) dari Masjid Raya At- Taqwa antara lain:

1) Dewan Pembina (Ketua Anggota)

Wali Kota Cirebon

- a) Wali Kota Cirebon
- b) Ketua DPRD Kota Cirebon

- c) Kapolres Cirebon Kota
 - d) DANDIM 0614 Kota Cirebon
 - e) Kepala Kejaksaan Negeri Kota Cirebon
 - f) Ketua Pengadilan Negeri Kota Cirebon
 - g) Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 - h) Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon
 - i) Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Kota Cirebon
- 2) Penasehat (Ketua Anggota)
- Habib Miqdad Baharrun
- a) KH. Buya Yahya Zawnal Ma'arif, Lc, MA
 - b) KH. Hasanain
 - c) DR. KH. Syamsudin, M.Ag
 - d) Sultan Sepuh PRA. Areif Natadiningrat, SE
 - e) Prof. DR. H. Salim Badjri
 - f) H. Cholil Taufik, BAE
 - g) H. Kosasih Natawijaya, S.Ag
 - h) Drs. Agus Mulyadi, M.Si
- 3) Penyantun (Ketua Anggota)
- H Syarief Muchsin
- a) H. Hasan Sueb
 - b) H. Syamsuri Husen
 - c) H. Aksan Anshori
 - d) Yanto S. Utomo
 - e) H. Yudi Wahyudi
- 4) Santunan Pengawas Internal (Ketua Anggota)
- Ir. H. Yoyon Indrayana, MT
- a) Gatot Subroto, SE, MM
 - b) DR. Ir. H. Amran Jaenudin, MS
 - c) H. Saleh Bafadlal, SH
 - d) Drs. H. Abdul Ghofar, MA

e) H. A. Azrul Zuniarto, S.Si, Apt

5) Pengurus Masjid Raya At- Taqwa Cirebon

Ketua Umum : Sekretaris Daerah Kota Cirebon
 Ketua Harian : H. Ahmad Yani, M.Ag
 Wakil Ketua I : KH. Jaelani Said, M.Ag
 Wakil Ketua II : M. Taufik, S.Ag
 Wakil Ketua III : Mudhofar, ST, MT
 Sekretaris : Drs. HM. Utsmani Hs, M.HI
 Wakil Sekretaris I : H. Saeful Badar, MA
 Wakil Sekretaris II : Wahyudin, S.Ag, M.Pd.I
 Bendahara : Drs. H. Dodi Supriadi
 Wakil Bendahara I : H. Sumarsono Achyat
 Wakil Bendahara II : H. Abdurrahman, SE

6) Bidang- bidang

Diklat, PHBI dan Dakwah

Ketua Anggota : Drs. H. Komaruddin KS, M.Pd
 : H. Jajang Badruzzaman, M.Ag
 : Budi Manfaat, M.Si

Peribadatan dan Zakat Infak Shadaqah dan Wakaf

Ketua Anggota : Drs. H. Muchlis, M.Pd
 : HM. Ishomuddin Baedowi, MBA
 : Drs. A. Syatori, M.Ag

Pemberdayaan Muslimah dan Remaja Masjid

Ketua Anggota : Dra. Hj. Idah Sa'idah Rahimi
 : Drs. Ita Rosita
 : Hj. Ayi Nining, S.Ag, M.Ag

Ekonomi dan Kerjasama

Ketua Anggota : Ir. H. Odi Suryadi, MM
 : Alif Ringga, S.Si, M.Pd
 : Yodi Rudiantoro, SE, MM

Kajian, Penerbitan dan Perpustakaan

Ketua Anggota : DR. H. Achdi Halim, M.Si
 : drh. H. Bambang Irianto, BA
 : DR. H. Syahrudin, MA

Pembangunan, Pemeliharaan dan Perlengkapan

Ketua Anggota : Ir. H. Trisunu Basuki
 : Drs. H. Ayi Azhari

K3 dan Kesehatan

Ketua Anggota : Kapten Purn TNI Edy Puriwiyono
 : H. M. Basyari Rahmat, S.Ag
 : dr. H. Wawan, Sp.A
 : dr. Hj. Nurjati

**b. Tugas Dan Wewenang Kepengurusan At-Taqwa Kota Cirebon
 Pada Masa Khidmat 2018-2023 Antara Lain:**

KETUA UMUM

- 1) Memberikan pertimbangan, bimbingan dan arahan kepada pengurus Harian;
- 2) Meminta/ Menerima Laporan Keuangan dan Kegiatan secara periodik kepada Pengurus Harian;
- 3) Menerima dan memutuskan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dan diputuskan oleh Pengurus Harian;
- 4) Menghadiri dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus harian;
- 5) Merumuskan gagasan strategis untuk Percepatan pencapaian Program dan tujuan At- Taqwa Cirebon;
- 6) Menerima tembusan surat- surat keluar pengurus harian;
- 7) Menggali sumber dana operasional lembaga At- Taqwa Kota Cirebon dari APBD Kota Cirebon secara rutin dan sumber lainnya;
- 8) Mengusahakan penambahan asset dan inventaris lembaga At-

Taqwa Kota Cirebon;

KETUA PENGURUS HARIAN

- 1) Memimpin dan mengkoordinir seluruh operasional kegiatan manajemen dan administrasi kelembagaan At-Taqwa Kota Cirebon;
- 2) Menyusun dan menetapkan Rencana Program Kerja Lembaga At-Taqwa Kota Cirebon;
- 3) Menyusun dan menetapkan anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) At-Taqwa Kota Cirebon;
- 4) Merevisi Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART) bersama Ketua umum sesuai dengan kebutuhan dan arah kebijakan organisasi At- Taqwa Cirebon;
- 5) Mengangkat dan menetapkan petugas di lingkungan At Taqwa Centre Kota Cirebon:
- 6) Megangkat dan menetapkan Ketua Unit Kegiatan Masjid (UKM);
- 7) Menandatangani surat-surat dan dokumen penting lainnya;
- 8) Memimpin Rapat-rapat yang diselenggarakan At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 9) Menghadiri undangan/delegasi penting organisasi dalam setiap level;
- 10) Meembuka dan menjalin hubungan kerjasama strategis dengan stake holder dan para pihak yang akan memajukan At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 11) Melakukan Inovasi dan Kreasi serta diverifikasi program untuk kemajuan lembaga At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 12) Melaporkn pelaksanaan Program/kegiatan At Taqwa Centre Kota Cirebon kepada Pembina cq. Ketua Umum;

WAKIL KETUA I

- 1) Mendampingi Ketua dalam mengerahkan kegiatan kerja pengurus;
- 2) Berbuat dan bertindak dalam lingkaran garis kebijakan ketua;
- 3) Bertanggung jawab dan mengkoordinir, serta menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Diklat, HBI, Dakwah, Peribadatan, Ziswaf, Pemberdayaan Muslimah dan Remaja Masjid;
- 4) Menyusun rencana kegiatan bersama bidang yang dikoordinirnya;
- 5) Menyampaikan rencana program/kegiatan bidang kepada Ketua untuk mendapat persetujuan Ketua;
- 6) Menjaga kode etik dan kekompakkan kerja pengurus;
- 7) Mewakili Ketua, apabila berhalangan
- 8) Membuat laporan pelaksanaan pogram kerja bidang yang dikoordinirnya;

WAKIL KETUA II

- 1) Mendampingi Ketua dalam mengerahkan kegiatan kerja pengurus;
- 2) Berbuat dan bertindak dalam lingkaran garis kebijakan ketua;
- 3) Bertanggung jawab dan mengkoordinir, serta menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Ekonomi, Kerjasama, Kajian, Penerbitan, Perpustakaan, Hukum dan Advokasi;
- 4) Menyusun rencana kegiatan bersama bidang yang dikoordinirnya;
- 5) Menyampaikan rencana program/kegiatan bidang kepada Ketua untuk mendapat persetujuan Ketua;
- 6) Menjaga kode etik dan kekompakkan kerja pengurus;
- 7) Mewakili Ketua, apabila berhalangan;
- 8) Membuat laporan pelaksanaan program kerja bidang yang dikoordinirnya.

WAKIL KETUA III

- 1) Mendampingi Ketua dalam megerahkan kegiatan kerja pengurus;
- 2) Berbuat dan bertindak dalam lingkaran garis kebijaksanaan ketua;
- 3) Bertanggung jawab dan mengkoordinir, serta menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Pembangunan, Pemeliharaan, Perlengkapan dan bidang K-3 dan Kesehatan;
- 4) Menyusun rencana kegiatan bersama bidang yang dikoordinirnya;
- 5) Menyampaikan rencana program/kegiatan bidang kepada Ketua untuk mendapat persetujuan Ketua;
- 6) Menjaga kode etik dan kekompakkan kerja pengurus;
- 7) Mewakili Ketua, apabila berhalangan
- 8) Membuat laporan pelaksanaan program kerja bidang yang dikoordinirnya;

SEKRETARIS

- 1) Mendampingi Ketua dalam rapat pengurus;
- 2) Membantu ketua dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan administrasi kelembagaan At Taqwa Centre Kota Ciebon;
- 3) Bertanggung jawab dalam memimpin kesekretariatan lembaga At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 4) Mempersiapkan administrasi/surat menyurat yang diperlukan pengurus;
- 5) Mempersiapkan buku-buku naskah/kumpulan rapat;
- 6) Menandatangani surat-surat yang dikeluarkan pengurus;
- 7) Menyusun draft program kerja kepengurusan secara periodik;
- 8) Mengatur dan membuat agenda kegiatan ketua secara periodik;
- 9) Menyusun notulen/kumpulan rapat.

- 10) Membantu mendampingi Ketua I dalam rapat-rapat Pengurus bidang di bawah koordinasinya;
- 11) Mewakili Ketua dan Wakil Ketua, apabila berhalangan hadir.

WAKIL SEKRETARIS I

- 1) Membantu Sekretaris mendampingi Wakil Ketua III dalam rapat-rapat pengurus bidang Pembangunan, Pemeliharaan, perlengkapan, K3 dan kesehatan;
- 2) Membantu menyusun draft program kerja/kegiatan di bawah koordinasi Wakil Ketua III;
- 3) Membantu mempersiapkan administrasi/surat menyurat yang diperlukan Wakil Ketua III;
- 4) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh sekretaris;
- 5) Mewakili Sekretaris apabila berhalangan.

WAKIL SEKRETARIS II

- 1) Membantu Sekretaris menampingi Wakil Ketua II dalam rapat-rapat pengurus bidang Ekonomi, Kerjasama, Kajian, Penerbitan, Perpustakaan, Hukum dan Advokasi.
- 2) Membantu menyusun draft program kerja/kegiatan di bawah koordinasi Wakil Ketua II;
- 3) Membantu mempersiapkan administrasi/surat menyurat yang diperlukan Wakil Ketua II;
- 4) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh sekretaris;
- 5) Mewakili Sekretaris apabila berhalangan.

BENDAHARA

- 1) Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang atas persetujuan Ketua;
- 2) Membuat buku kas keuangan yang ditutup setiap bulan diketahui oleh Ketua;
- 3) Membuat tanda bukti yang sah dalam penerimaan dan pengeluaran uang;

- 4) Memberikan bimbingan dan memonitoring etugas/staf sekretariat bidang pembukuan/keuangan;
- 5) Mengumumkan posisi kas/keuangan lembaga At Taqwa Centre Kota Cirebon kepada pengurus dan jama'ah sesuai ketentuan;
- 6) Meyusun laporan posisi keuangan secara periodik 6 (enam) bulan sekali diketahui oleh Ketua;

WAKIL BENDAHARA I

- 1) Membantu bendahara menghitung hasil tromol infaq-shodaqoh Masjid Raya At Taqwa (MRA), parkir dan lainnya, menerima, mencatat/merekap serta menyetorkannya kepada Bendahara;
- 2) Membantu bendahara membuat laporan penerimaan Infaq-Shodaqoh dari Masjid Raya At-Taqwa (MRA) Kota Cirebon;
- 3) Membantu membina, memonitoring petugas/staf yang menangani penerimaan keuangan sektor Masjid Raya At Taqwa (MRA);
- 4) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan Bendahara;
- 5) Mewakili bendahara apabila berhalangan hadir.

WAKIL BENDAHARA II

- 1) Membantu bendahara menghitung, mencatat/merekap dan menyetorkan uang hasil penerimaan/pendapatan sewa gedung ICC, Ruang Madya, Kios, dan pendapatan lainnya dari At Taqwa Bussiness Centre (ABC) kepada Bendahara;
- 2) Membantu bendahara membuat laporan penerimaan keuangan dari penerimaan/pendapatan sewa Gedung, Kios dan sektor At Taqwa Bussiness Centre (ABC) lainnya;
- 3) Membantu membina, memonitoring petugas/staf yang menangani penerimaan keuangan sektor At Taqwa Bussiness (ABC);
- 4) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan bendahara;
- 5) Mewakili bendahara yang berhalangan hadir.

BIDANG- BIDANG

BIDANG DIKLAT, PHBI DAN DAKWAH

- 1) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan program-program Pendidikan dan Pelatihan;
- 2) Merencanakan , mengkoordinir dan melaksanakan program-program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) internal Masjid Raya At- Taqwa dan tingkat kota Cirebon;
- 3) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan program-program dakwah, pengajian dan sejenisnya di lingkungan At-Taqwa Kota Cirebon;
- 4) Membangun dan mengembangkan visi dakwah islam yang moderat (al- wasathiyah): Islam Rahmatan Iil’alamin;
- 5) Mengkoordinir dan mengatur pelaksanaan ibadah dan dakwah rutin dan insidental, baik yang dilaksanakan oleh internal lembaga At- Taqwa Kota Cirebon, UKM, maupun pihak lain;
- 6) Mendirikan lembaga diklat At-Taqwa Centre;
- 7) Menyelenggarakan diklat, seminar, lokakarya, talkshow, tentang kemasjidaan, keislaman dan dakwah dalam arti luas;
- 8) Membina dan memonitoring Unit Kegiatan At- Taqwa Centre Kota Cirebon bidang pendidikan, seperti: TKA/TPA, RA, Rumah Tahfizh Qur’an, Pesantren Digital Preneurship, Radio Dakwah dan sejenisnya;
- 9) Melaporkan pelaksanaan program bidang diklat dan dakwah secara periodik kepada ketua dan pengurus harian At-Taqwa kota Cirebon;

BIDANG PERIBADATAN DAN ZISWAF

- 1) Menyusun jadwal petugas ibadah rutin (rawtib);
- 2) Menyusun jadwal petugas sholat Jum’at dalam setiap tahun;

- 3) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan ibadah sholat sunnah yang bersifat insidental, seperti shalat Gerhana matahari/bulan dan lain sebagainya;
- 4) Menyusun tata tertib atau adab- adab pelaksanaan ibadah di masjid raya at- taqwa kota Cirebon;
- 5) Menyusun dan mengatur kalender atau jadwal waktu shalat sesuai dengan kalender dari Kementrian Agama RI;
- 6) Menjalin Pelaksanaan peribadatan di Masjid Raya at- taqwa berlangsung dengan aman, nyaman, tertib dan khusyu’;
- 7) Melatih dan memonitor petugas ibadah shalat dan mengatur shaf shalat agar berjalan dengan baik;
- 8) Memeperlihatkan arah kiblat, penentuan awal ramadhan, syawwal (idul Fitri) dan Idul Addha;
- 9) Menerima dan melayani ikrar masuk islam serta melakukan pembinaan terhadap para mu'allaf;
- 10) Membina dan menonitori para petugas ibadah di lingkungan Masjid Raya At-taqwa secara rutin;
- 11) Merumuskan strategi peningkatan perolehan zakat Infaq-Shodaqoh dan wakaf;
- 12) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengumpulan dan pendistribusian Ziswaf melalui Laziswa;
- 13) Melakukan pembinaan dan monitoring secara periodik terhadap UKM Laziswa;
- 14) Melaporkan pelaksanaan bidang peribadatan dan Ziswaf secara periodik kepada Ketua dan Pengurus Harian At-Taqwa Kota Cirebon;

BIDANG PEMBERDAYAAN MUSLIMAH DAN REMAJA MASJID

- 1) Merencanakan , mengkoordinir dan melaksanakan program-program pemberdayaan muslimah dan remaja masjid;
- 2) Menyusun jadwal pengajian majlis ta’lim;

- 3) Mengkoordinir dan mengatur semua kegiatan kajian muslimah dan remaja masjid di lingkungan At-taqwa Cirebon;
- 4) Merumuskan pola dan strategi pembinaan muslimah dan remaja masjid di Kota Cirebon;
- 5) Menyusun buku pedoman pemberdayaan muslimah dan remaja masjid;
- 6) Mengadakan pelatihan pemberdayaan muslimah dan remaja masjid;
- 7) Menyelenggarakan kajian muslimah dan remaja masjid secara rutin;
- 8) Membuka layanan biro konsultan keluarga sakinah dan masalah-masalah remaja;
- 9) Melakukan pembinaan dan monitoring terhadap UKM majlis Ta'lim, Kusuma dan remaja masjid;
- 10) Melaporkan pelaksanaan bidang pemberdayaan muslimah dan remaja masjid secara periodik kepada Ketua dan Pengurus Harian At-Taqwa Kota Cirebon;

BIDANG EKONOMI DAN KERJA SAMA

- 1) Menggali potensi ekonomi untuk menjadi penopang kemandirian Masjid Raya at-taqwa dan kesejahteraan petugas masjid;
- 2) Menjalin kerjasama kemriaan dan sharing program dengan stake holder atau para pihak yang memiliki kesamaan visi dan misi dalam memajukan lembaga At-Taqwa Kota Cirebon;
- 3) Membuka peluang dan jaringan kerjasama kelembagaan dengan perusahaan, perguruan tinggi, instansi/ lembaga Pemerintah dan Komunitas lainnya;
- 4) Merevitalisasi kelembagaan Primkopjamas At- Taqwa Kota Cirebon agar menjadi Koperasi yang mandiri, profesional dan mensejahterakan anggota;
- 5) Menginisiasi berdirinya At- taqwa mart;

- 6) Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS);
- 7) Mengoptimalkan fungsi ekonomi At- Taqwa Bussinness Centre (ABC);
- 8) Melaporkan pelaksanaan program bidang ekomoni dan kerjasama kepada Ketua dan Pengurus Harian;

BIDANG KAJIAN, PENERBITAN DAN PERPUSTAKAAN

- 1) Melakukan kajian Keislaman (tematik) ditinjau dari berbagai persepektif secara rutin;
- 2) Melakukan kajian/ penelitian tentang keislaman yang bersifat klasik, kontemporer dan aktual;
- 3) Menerbitkan hasil kajian/ penelitian lembaga At-taqwa Centre Kota Cirebon dalam bentuk bulettin Jum'at, majalah/tabloid ataupun buku;
- 4) Menerbitan dokumen- dokumen penting tentang manajemen masjid, dan lain-lain;
- 5) Menerbitkan hasil kajian Keislaman dalam bentuk online/ digital;
- 6) Merencanakan pembangunan gedung perpustakaan Masjid Raya At- Taqwa yang refresentatif;
- 7) Menambah koleksi buku perpustakaan sesuai kebutuhan;
- 8) Mengusahakan terwujudnya gedung Perpustakaan Masjid Raya At-taqwa yang refresentatif;
- 9) Membangun manajemen sistem pelayanan perpustakaan secara digital;
- 10) Mengadakan petugas perpustakaan yang profesional;
- 11) Melengkapi kebutuhan meubeler dan administrasi perpustakaan lainnya sesuai kebutuhan;
- 12) Melaporkan pelaksanaan program bidang kajian, penerbitan dan perpustakaan kepada ketua dan Pengurus Harian.

BIDANG PEMBANGUNAN, PEMELIHARAAN DAN PERLENGKAPAN

- 1) Merumuskan Rencana Induk Pengembangan lembaga At-Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 2) Membuat Master Plan At- Taqwa Kota Cirebon;
- 3) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pembangunan fisik At- Taqwa Kota Cirebon;
- 4) Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pemeliharaan rutin bangunan fisik/ Gedung di lingkungan At-Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 5) Melakukan monitoring rutin terhadap kondisi fisik/ bangunan serta perlengkapan milik At-Taqwa Kota Cirebon;
- 6) Melakukan investarisasi asset At-Taqwa Kota Cirebon secara profesional;
- 7) Melakukan penataan terhadap asset perlengkapan At- Taqwa Centre Kota Cirebon dengan baik;
- 8) Merencanakan pembangunan gudang perlengkapan milik at-taqwa kota Cirebon;
- 9) Mengusahakan pengadaan setiap bangunan fisik/ gedung yang diperlukan oleh lembaga At-Taqwa Kota Cirebon;
- 10) Melaporkan pelaksanaan program pembangunan, pemeliharaan dan perlengkapan kepada Ketua dan Pengurus Harian;

BIDANG K3 DAN KESEHATAN

- 1) Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan program ketertiban, keamanan dan kebersihan serta kesehatan lingkungan At- Taqwa Kota Cirebon;
- 2) Merumuskan dan membangun sistem keamanan dan keteriban lingkungan At- Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 3) Menjamin lingkungan At- Taqwa Kota Cirebon dalam keadaan tertib, aman, bersih, dan sehat;

- 4) Mengoptimalkan kondisi keberhasilan tempat wudhu/KM/WC, tempat sholat dan halaman Masjid;
- 5) Menjaga dan memelihara kondisi taman masjid dan lingkungan sekitar At- Taqwa Kota Cirebon tetap indah, bersih dan sehat;
- 6) Melakukan pembinaan dan monitoring terhadap para petugas K3 At-Taqwa Kota Cirebon;
- 7) Melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan para petugas, UKM dan keluarga besar At- Taqwa Kota Cirebon secara periodik;
- 8) Mengusahakan terwujudnya klinik kesehatan Jama'ah;
- 9) Menyelenggarakan penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada segenap elemen jama'ah Masjid;
- 10) Melaporkan pelaksanaan program bidang K3 dan kesehatan kepada Keta dan Pengurus Harian.

Gambaran Kegiatan Pembinaan Keagamaan Masjid Raya At-taqwa Cirebon

1. Kegiatan Keagamaan Jamaah

Kegiatan keagamaan jamaah itu memiliki kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap masjid yang meliputi: pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar islam, kursus- kursus keagamaan (seperti kursus bahasa Arab, kursus mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, persyahadatan para mualaf, ucapan pernikahan atau resepsi perkawinan.

Seperti halnya kegiatan sehari- hari yang dilaksanakan di masjid raya at-taqwa antara lain:

- a. Menyelenggarakan Ibadah sholat fardhu;
- b. Menyelenggarakan kegiatan hari besar;
- c. Menyelenggarakan pengajian rutin;

- d. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA kegiatan belajar masyarakat);
- e. Menyelenggarakan sholat jumat;
- f. Menyelenggarakan Dakwah;
- g. Menyelenggarakan kegiatan sosial (ekonomi (koperasi masjid);
- h. Pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf.

2. Bidang Idaroh (Kesekretariatan, Sekretaris)

Kegiatan dalam bidang Idaroh meliputi :

- a. Memenuhi kebutuhan ATK dan Dokumentasi Surat Kegiatan
- b. Pembinaan Rutin Karyawan dan Pengelolaan Monitor/ Papan Informasi;
- c. Mengkoordinasi Acara Pengajian dan Silaturahmi Pengurus dan Revisi AD/ ART At-Taqwa Centre dan Invetasi Aktifis Islam;
- d. Silaturahmi Ormas, Pondok Pesantren, Instansi dan tokoh dan Pembuatan Profile At Taqwa Centre 3 bahasa dan Melakukan MOU Kelembagaan dengan pihak lain dan Menyiapkan tempat dan fasilitas rapat dan acara acc;
- e. Pemilihan Raya ketua UKM dan Supervisor dan Membuat ID Card petugas dan Penyesuaian Honor petugas At- Taqwa dan Membuat dan menyusun SOP dan tata tertib dan Membuat kalender setiap tahun;
- f. Mengaktifkan Web At- Taqwa Centre dan Membuat jadwal piket pengurus dan Pembuatan Seragam staf, petugas, UKM dan pengurus dan Family Gathering dan Revisi jadwal jam kerja petugas dan Rakor, raker dan LPJ dan Running teks kegiatan acc.

3. Bidang Keuangan (Idaroh: Bendahara)

- a. Membuat laporan keuangan secara berkala
- b. Membuat SOP keuangan
- c. Menggali sumber dana dari jamaah dan APBD
- d. Melaporkan kepada ketua pembina secara berkala
- e. Tabungan hari tua bagi staf dan petugas

4. Bidang Diklat, PHBI, dan Dakwah (Imarah)

- a. Diklat Khotib- Imam dan Da'I muda
 - 1) Diklat Manajemen dan keuangan masjid
 - 2) Diklat Manajemen dan Keuangan Masjid dan Diklat Protokoler dan PR
 - 3) Diklat dan pembinaan UKM/ petugas dan Diklat Pemberdayaan Muslimah
 - 4) Diklat Service Excellent untuk para petugas dan Diklat Pra Nikah dan training inspiratif dan motivation
 - 5) Diklat Pemuliaan Jenazah dan mengikuti pameran masjid dan Islamic centre
- b. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
 - 1) Peringatan Nuzulul Qur'an dan Silaturahmi Guru TPQ dan PAI
 - 2) Peringatan Isra Muharam dan kajian Ba'da Magrib/Magrib Mengaji
 - 3) Festival ,Tabligh akbar di akhir tahun dan ovrkshop
 - 4) Mengembangkan Radio dakwah at- taqwa
 - 5) Acc Goes To School dan iqrar Masuk islam
- c. Silaturahmi jelang Ramadhan keluarga besar ACC dan silaturahmi ulama dan cendekia
 - 1) Tahrir ramadhan pengurus dan Multaqa Ulama
 - 2) Halal bi halal dan Cirebon berzikir dan Tabligh Akba
 - 3) Semarak rmadhan penuh hikmah (SRPH)

- 4) Mendirikan MTH At- Taqwa/ kerjasama KBIH/ travel Haji dan Umrah
- 5) Mendiirkan Lembaga pendidikan di luar
- 6) Menyusun, mengkaji persiapan operasional paud tahfid dan studi banding paud tahfid dan Membuat SOP kegiatan

5. Bidang peribadatan dan ziswaf (Imarah)

- a. Menyusun jadwal khotib, Imam, Muadzin, dan Muroqqi Jum'at
- b. Pembinaan imam dan muroqqi sholat tarawih Ramadhan
- c. Menyusun jadwal imam dan muadzin sholat maktubah
- d. Menyusun jadwal imam, muadzin, dan bilal bulan Ramadhan
- e. Mengoordinasikan imam dan khotib 'idain
- f. Menyelesaikan Acara Silaturahm imam dan khotib
- g. Sholat Jenazah/ Gerhana/ Istisqo dll
- h. Menyelenggarakan gerakan sholat subuh berjama'ah

Sedangkan uraian kegiatan bidang Ziswaf antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan unit Laziswa At- Taqwa
- 2) Gerakan Wakaf Corner dan Tunai
- 3) Menerima Wakaf Lembaga dan tanah
- 4) Membuat SOP kegiatan

6. Bidang Pembangunan, pemeliharaan dan perlengkapan (Ri'ayah)

- a. Pembuatan Master Plan/ Maket At Taqwa Center dan
- b. Pengadaan mobil operasional ACC dari Pemkot
- c. Pembangunan ruang klinik Kesehatan
- d. Pembangunan mess remaja masjid dan karyawan dan Pembangunan paud tahfidz at taqwa
- e. Pembangunan Gudang dan Pembangunan Ruang konseling ACC
- f. Pembangunan gedung perpustakaan dan Penambahan RKB RA

Sedangkan uraian Bidang Pemeliharaan meliputi:

- 1) Renovasi masjid, menara dan gedung
- 2) Penataan Front Office at taqwa center
- 3) Pemeliharaan Fisik At Taqwa Centre
- 4) Penataan Lingkungan At Taqwa Centre

Uraian bidang Perlengkapan meliputi:

- 1) Menyediakan Perlengkapan Sarana dan Prasarana
- 2) Inventarisasi barang dan Asset At Taqwa Centre
- 3) Pengadaan Meubeler Ruang Pengurus
- 4) Pengadaan Inventaris Kantor Ketua
- 5) Peningkatan Sarana Prasarana Sound System Ruang Utama Masjid

B. Implementasi Fungsi *Planning* dan *Organizing* Masjid Raya At-taqwa Cirebon

1. Implementasi fungsi *planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih terbaik dari alternatif- alternatif yang ada. Jadi seorang manajer atau leader harus memilih tujuan- tujuan, kebijaksanaan- kebijaksanaan, prosedur- prosedur, program- program, dan alternatif yang ada (Hasibuan, 2009:40). Perencanaan kegiatan dakwah harus menetapkan dengan jelas langkah- langkah yang akan ditempuh. Menentukan sarana- prasarana atau yang dikenal sebagai media dakwah, menentukan personil- personil sebagai pendakwah yang akan diterjunkan, menentukan *mad'u* yang akan menjadi sasaran dakwah serta menentukan materi yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan *mad'u* (Jurnal, Darmawan,2016:7). Seperti dalam halnya pembinaan masjid baik dalam segi pembinaan keagamaan jamaah maupun dalam pembinan lainnya semuanya perlu diperhatikan dan jelas langkahnya ketika membuat suatu perencanaan yang akan menghasilkan rencana. perencanaan dalam penentuan sumber daya manusia manajemen masjid dalam bentuk organisasi apapun, termasuk

organisasi yang bergerak mengelola dan menta'mirkan masjid, tidak dapat menunggu untuk mendapatkan orang-orang tampil untuk mengisi posisi tertentu dalam mengisi keanggotaan pengurus masjid. Pengurus masjid atau penanggung jawab masjid harus segera merencanakan kebutuhan di masa yang akan datang dan memutuskan di mana akan menemukan orang-orang yang untuk dilibatkan dalam anggota personal kepengurusan masjid.

Didalam penerapan fungsi planning pada pembinaan Masjid, ketika mewawancarai bapak Ibnu . Biasanya menyusun planning secara umum dengan diadakannya rapat kerja, biasa dilaksanakan diawal bulan pada setiap tahunnya. Tahun yang akan datang yaitu tahun 2021 akan diadakan rapat kembali mengenai program masjid dibulan Januari tepatnya awal bulan tahun baru. Dalam ketentuan rapat kerja masjid raya at- Taqwa mengenai : program kerja, kebijakan eksternal, kebijakan internal dan termasuk kegiatan pencapaian ditentukan dirapat kerja. Seperti halnya bahwa penerapan fungsi planning ini lebih terfokus dalam kegiatannya karena “ *kegiatan tanpa perencanaan akan pincang, sedangkan perencanaan tanpa kegiatan adalah suatu yang nonsense*” bawasannya dalam pembinaan keagamaan diterapkannya fungsi planning ini untuk merancang sebuah acara atau kegiatan keagamaan yang dimana nantinya menghasilkan rencana atau suatu kegiatan keagamaan untuk membina langsung masyarakat setempat. Bukan hanya itu pentingnya penerapan fungsi planning dalam kegiatan masjid itu karena dimana didalam perencanaan adalah proses dasar seorang ketua memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan mengetahui apa yang selanjutnya harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Perencanaan atau planning yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi pada waktu yang akan datang, dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan terlaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana itu dibuat.

Dalam hal ini penerapan planning atau perencanaan perlu

diterapkan dalam penelitian ini sebab yang menjadi sasaran adalah pembinaan keagamaan jamaah yang dimana planning berfungsi untuk menentukan kegiatan yang menarik sehingga jamaah yang berkunjung banyak dan dalam pembinaan keagamaan memiliki kelancaran dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama demi kemakmuran masjid. Dan salah satu aspek terpenting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan. Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan masjid raya at- taqwa adanya rapat kerja yang biasa dilakukan rapat harian, rapat bulanan , rapat tahunan yang dimana didalamnya membahas tentang program kerja masjid raya at- taqwa itu sendiri. Intinya penerapan fungsi planning ini lebih cenderung ke kegiatan yang dibuat dan laksanakan oleh masjid raya at- taqwa untuk jamaah.

Dr. H. Ahmad Yani, M.Ag sebagai Ketua Harian Masjid Raya At-taqwa yang terletak di Jl. Kartini Nomor 2 Kebonbaru Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45121 telah menerapkan 3M untuk memakmurkan Masjid raya At-taqwa yaitu Makmur, Melayani dan Mencerahkan. Dimana kata Makmur ini bertujuan setiap kegiatan yang direncanakan oleh ketua dan pengurus masjid raya at-taqwa memiliki nilai untuk kemakmuran masjid dimana dalam setiap kegiatan itu untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. Serta kesejahteraan lahir dan batin jamaah. Melayani kata melayani sendiri terfokus untuk pengurus masjid raya at-taqwa dalam tugas dan wewenangnya dimana bertanggung jawab untuk melayani dan memfasilitasi jamaah agar siapapun yang melangsungkan ibadah sholat ke masjid raya at-tqwa merasakan kenyamanan dan respon yang baik dari pengurus. Dan didalam masjid raya at- taqwa memiliki kegiatan harian, bulanan dan tahunan antara lain;

1) Kegiatan Harian Masjid Raya At-taqwa Cirebon;

Didalam masjid raya at- taqwa kegiatan harian itu terdiri hanya sholat rawatib dan kuliah subuh kegiatan harian masih sama seperti masjid- masjid lainnya.

Jumlah rakaat shalat rawatib

Shalat Lima Waktu	Qabliyah	Ba'diyah
Shubuh	2 raka'at	-
Dzuhur	2/4 raka'at	2 raka'at
Ashar	2/4 raka'at	-
Maghrib	2 raka'at	2 raka'at
Isya'	2 raka'at	2 raka'at

2) Kegiatan Mingguan Masjid Raya At- Taqwa Cirebon;

Didalam masjid raya at- taqwa dalam pelaksanaan kegiatan perminggu biasanya diadakan kultum yang dibawakan oleh para ulama ulama besar seperti antara lain;

Hari	Kegiatan	Pengisi
Minggu malam senin	Pengajian setelah ba'da sholat isya	Bersama Habib Zaki
Senin malam selasa	Pengajian setelah ba'da sholat isya	Bersama Buya Yahya
Selasa minggu ke-2	Manakib H. Jaelani	Bersama K.H Ahmad Yani
Rabu malam kamis	Pembacaan Maulid Nabi	Remaja Masjid.
Kamis sore	Majlis Ta'lim	Jamaah masjid raya at-taqwa.
Jum'at	Sholat jum'at +	Jamaah masjid raya at-

	gratis wedang jahe	taqwa.
Sabtu minggu ke-2 dan ke-4	Majlis Rasulullah	Seluruh Jamaah dan Pengurus masjid raya at-taqwa Cirebon.

3) Kegiatan Bulanan Masjid Raya At-Taqwa Cirebon;

Didalam Kegiatan Masjid raya at-taqwa bukan hanya ada kegiatan harian dan mingguan melainkan pada kegiatan bulanan juga selalu terlaksana seperti antara lain:

- a. Menyelenggarakan Kajian Islam Tematik;
- b. Menyelenggarakan Seminar, Workshop, Lokakarya;
- c. Seminar Kebudayaan, Seminar Tasawuf, Seminar Nasional;
- d. Studi Banding Ke Islamic Centre dan Masjid Agung lain;
- e. Workshop Pengurus DKM, MT dan Remaja Masjid
- f. Setiap 4 bulan sekali diadakan Simaan Qur'an bersama Hafidzah diwilayah 3 CMIH Kota Cirebon selain Simaan dilakukan juga untuk bersilaturahmi.
- g. Pengajian Remaja Masjid Se kota Cirebon dan Pengajian Pelajar Se Kota Cirebon
- h. Latihan Kepemimpinan Remaja Masjid Se Kota Cirebon , Menyelenggarakan Porseni Remaja Masjid dan Pengajian Akhwat (Remaja Masjid).

4) Kegiatan Tahunan Masjid Raya At- Taqwa Cirebon.

Setekah kegiatan harian, mingguan dan bulanan sudah terlaksanakan kemudian dilakukannya kegiatan tahunan yang dilakukan oleh masjid raya at-taqwa antara lain;

- a. Peringatan Nuzulul Qur'an dan Peringatan Isra Mi'raj;
- b. Festival Muharamm dalam bidang dakwah;
- c. Tabligh Akbar Akhir Tahun;
- d. Silaturahmi Guru TPQ dan PAI;
- e. Silaturahmi Jelang Ramadhan Keluarga Besar ACC dan

Silaturahmi Ulama dan Cendekia;

- f. Tarhim Ramadhan Pengurus dan Multaqa Ulama;
- g. Rapat Kerja LPJ dan Ad-ART.

Dalam berbagai kegiatan Masjid raya at-taqwa juga memiliki rencana jangka panjang seperti antara lain;

- a) Pembangunan palang pintu parkir;
- b) Mengubah lahan parkir menjadi seambi masjid;
- c) Pembangunan pesantren tahfidz 2;
- d) Pembangunan gedung tambahan RA At-taqwa 2;
- e) Pembuatan sistem aplikasi android untuk layanan dan informasi at-taqwa.

2. Implementasi fungsi *organizing* (pengorganisasian)

Pada dasarnya Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja (Terry dan Leslie,2016:84). Pembagian kerja harus sesuai dengan porsinya sehingga akan menghasilkan hasil yang maksimal. Dalam pengorganisasian sangatlah diperlukan adanya koordinasi yang baik karena semuanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Penerapan fungsi *organizing* dalam pembinaan masjid memang sangat diperlukan *organizing* atau pengorganisasian dalam manajemen masjid berarti mengkoordinasikan sumber daya keuangan dan sumber daya yang akan ditempatkan dalam pengurusan masjid serta sumber material masjid yang dimana sudah struktur.

Aset manajemen masjid yang paling utama memiliki dua aset pertama sumber daya manusia, karena mendirikan masjid untuk tempat ibadah oleh karena itu sangat membutuhkan adanya (manusia), namun bukan hanya jamaah tetapi pengurus juga berperan penting dalam mensukseskan kegiatan keagamaan masjid bahkan dalam memakmurkan masjid. Ada dua hal yang penting dalam setiap organisasi dalam sumber daya manusia antara lain:

- a. Pengurus manajemen masjid dan seluruh anggota kepengurusan merupakan sumber daya manusia yang merancang dan memproduksi

ide- ide aktivitas keagamaan masjid, mengawasi kualitas kegiatan tersebut, mengenalkan kepada umat muslim disekitar masjid. Tanpa ada sumber daya manusia yang efektif tampaknya mustahil bagi manajemen masjid untuk mencapai tujuan;

- b. Sumber daya manusia juga merupakan pengeluaran pokok manajemen masjid dalam menjalankan kegiatan (uang).

Seperti halnya dalam permasalahan yang dialami oleh Masjid raya at- taqwa yang tidak mendapatkan APBD dari pemerintah Kota Cirebon padahal sumber daya segi keuangan sangatlah diperlukan dalam menjalankan kegiatan. Namun masjid raya at- taqwa tidak begitu mengandalkan uang dari pemerintah, melainkan mengandalkan uang infak dan dana operasional untuk melancarkan kegiatan keagamaan jamaah dan ditambah dimasjid raya at- taqwa memiliki kegiatan baru yaitu wisata religi masjid-masjid kuno Cirebon yang dapat menarik perhatian jamaah untuk melaksanakan ibadah dimasjid raya at- taqwa. Masjid raya at- taqwa meskipun kurang dari sumber daya keuangannya tetapi strategi dalam kegiatan keagamaan jamaahnya membuat semakin banyaknya jamaah.

Pengurus yang bekerja di masjid raya at- taqwa terkadang tidak digaji dan sekalinya digaji pun hanya seikhlasnya. Bagi pengurus masjid raya at- taqwa tidak mendapatkan uang dari pemerintah masih bisa mencari penggalangan dana dan dana sumbangsih dari yang lainnya sehingga di masjid raya at- taqwa mengadakan acara apapun dalam segi kegiatan tidak pernah kurang dari masalah keuangan karena ada fasilitas gedung yang dapat disewakan, UKM katin yang ada di area masjid raya at- taqwa dari itu pengurus masjid mendapatkan dana tambahan walau dari pemerintah tidak mendapatkan sepeserpun. Tetapi ketika adanya corona dibulan maret Alhamdulillah masjid raya at- taqwa mendapatkan biaya listrik gratis dan internet gratis dari pemerintah dan mendapatkan dana wakaf di jalan tuparev yang nantinya akan didirikan rumah Tahfidz Qur'an.

Dalam hal ini penerapan fungsi organizing itu sangatlah penting dalam pembinaan keagamaan jamaah di masjid raya at- taqwa dimana

hambatan yang terjadi adalah tidak mendapatkan dana dari pemerintah hanya mengandalkan dana sumbangsih (oprasional) saja. Tetapi masjid raya at- taqwa menggerakkan dana masuk dengan memanfaatkan tenaga kerja para pengurus dan fasilitas masjid yang menghasilkan dana sehingga dalam kegiatan besar masjid raya at- taqwa bisa melangsungkannya dengan lancar.

A. **Struktur Kepengurusan Masjid Raya At- Taqwa Cirebon**

Narasumber : Bapak Ibnu Selaku Koordinator Kepengurusan

Waktu Wawancara : 23 juni 2020

(Pengurusan) dari Masjid Raya At- Taqwa antara lain:

1) Dewan Pembina (Ketua Anggota)

Wali Kota Cirebon

- a. Wali Kota Cirebon
- b. Ketua DPRD Kota Cirebon
- c. Kapolres Cirebon Kota
- d. DANDIM 0614 Kota Cirebon
- e. Kepala Kejaksaan Negeri Kota Cirebon
- f. Ketua Pengadilan Negeri Kota Cirebon
- g. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- h. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon
- i. Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Kota Cirebon

2) Penasehat (Ketua Anggota)

Habib Miqdad Baharrun

- a. KH. Buya Yahya Zawnal Ma'arif, Lc, MA
- b. KH. Hasanain
- c. DR. KH. Syamsudin, M.Ag
- d. Sultan Sepuh PRA. Areif Natadiningrat, SE
- e. Prof. DR. H. Salim Badjri
- f. H. Cholil Taufik, BAE
- g. H. Kosasih Natawijaya, S.Ag

h. Drs. Agus Mulyadi, M.Si

3) Penyantun (Ketua Anggota)

H Syarief Muchsin

a. Hasan Sueb

b. H. Syamsuri Husen

c. H. Aksan Anshori

d. Yanto S. Utomo

e. H. Yudi Wahyudi

4) Santunan Pengawas Internal (Ketua Anggota)

Ir. H. Yoyon Indrayana, MT

a. Gatot Subroto, SE, MM

b. DR. Ir. H. Amran Jaenudin, MS

c. H. Saleh Bafadlal, SH

d. Drs. H. Abdul Ghofar, MA

e. H. A. Azrul Zuniarto, S.Si, Apt

5) Pengurus Masjid Raya At- Taqwa Cirebon

Ketua Umum : Sekretaris Daerah Kota Cirebon

Ketua Harian : H. Ahmad Yani, M.Ag

Wakil Ketua I : KH. Jaelani Said, M.Ag

Wakil Ketua II : M. Taufik, S.Ag

Wakil Ketua III : Mudhofar, ST, MT

Sekretaris : Drs. HM. Utsmani Hs, M.HI

Wakil Sekretaris I : H. Saeful Badar, MA

Wakil Sekretaris II : Wahyudin, S.Ag, M.Pd.I

Bendahara : Drs. H. Dodi Supriadi

Wakil Bendahara I : H. Sumarsono Achyat

Wakil Bendahara II : H. Abdurrahman, SE

6) Bidang- bidang

Diklat, PHBI dan Dakwah

Ketua Anggota : Drs. H. Komaruddin KS, M.Pd

: H. Jajang Badruzzaman, M.Ag

: Budi Manfaat, M.Si

Peribadatan dan Zakat Infak Shadaqah dan Wakaf

Ketua Anggota: Drs. H. Muchlis, M.Pd

: HM. Ishomuddin Baedowi, MBA

: Drs. A. Syatori, M.Ag

Pemberdayaan Muslimah dan Remaja Masjid

Ketua Anggota : Dra. Hj. Idah Sa'idah Rahimi

: Drs. Ita Rosita

: Hj. Ayi Nining, S.Ag, M.Ag

Ekonomi dan Kerjasama

Ketua Anggota: Ir. H. Odi Suryadi, MM

: Alif Ringga, S.Si, M.Pd

: Yodi Rudiantoro, SE, MM

Kajian, Penerbitan dan Perpustakaan

Ketua Anggota: DR. H. Achdi Halim, M.Si

: drh. H. Bambang Irianto, BA

: DR. H. Syahrudin, MA

Pembangunan, Pemeliharaan dan Perlengkapan

Ketua Anggota: Ir. H. Trisunu Basuki

: Drs. H. Ayi Azhari

K3 dan Kesehatan

Ketua Anggota: Kapten Purn TNI Edy Puriwiyono

: H. M. Basyari Rahmat, S.Ag

: dr. H. Wawan, Sp.A

: dr. Hj. Nurjati

**B. Tugas Dan Wewenang Kepengurusan At-Taqwa Kota Cirebon
Pada Masa Khidmat 2018-2023 Antara Lain:**

KETUA UMUM

- 1) Memberikan pertimbangan, bimbingan dan arahan kepada pengurus Harian;
- 2) Meminta/ Menerima Laporan Keuangan dan Kegiatan secara periodik kepada Pengurus Harian;
- 3) Menerima dan memutuskan permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dan diputuskan oleh Pengurus Harian;
- 4) Menghadiri dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus harian;
- 5) Merumuskan gagasan strategis untuk Percepatan pencapaian Program dan tujuan At- Taqwa Cirebon;
- 6) Menerima tembusan surat- surat keluar pengurus harian;
- 7) Menggali sumber dana operasional lembaga At- Taqwa Kota Cirebon dari APBD Kota Cirebon secara rutin dan sumber lainnya;
- 8) Mengusahakan penambahan asset dan inventaris lembaga At- Taqwa Kota Cirebon;

KETUA PENGURUS HARIAN

- 1) Memimpin dan mengkoordinir seluruh operasional kegiatan manajemen dan administrasi kelembagaan At-Taqwa Kota Cirebon;
- 2) Menyusun dan menetapkan Rencana Program Kerja Lembaga At-Taqwa Kota Cirebon;
- 3) Menyusun dan menetapkan anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) At-Taqwa Kota Cirebon;
- 4) Merevisi Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART) bersama Ketua umum sesuai dengan kebutuhan dan arah kebijakan organisasi At- Taqwa Cirebon;
- 5) Mengangkat dan menetapkan petugas di lingkungan At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 6) Mengangkat dan menetapkan Ketua Unit Kegiatan Masjid (UKM);

- 7) Menandatangani surat-surat dan dokumen penting lainnya;
- 8) Memimpin Rapat-rapat yang diselenggarakan At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 9) Menghadiri undangan/delegasi penting organisasi dalam setiap level;
- 10) Meembuka dan menjalin hubungan kerjasama strategis dengan stake holder dan para pihak yang akan memajukan At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 11) Melakukan Inovasi dan Kreasi serta diverifikasi program untuk kemajuan lembaga At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 12) Melaporkn pelaksanaan Program/kegiatan At Taqwa Centre Kota Cirebon kepada Pembina cq. Ketua Umum;

WAKIL KETUA I

- 1) Mendampingi Ketua dalam mengerahkan kegiatan kerja pengurus;
- 2) Berbuat dan bertindak dalam lingkaran garis kebijakan ketua;
- 3) Bertanggung jawab dan mengkoordinir, serta menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Diklat, HBI, Dakwah, Peribadatan, Ziswaf, Pemberdayaan Muslimah dan Remaja Masjid;
- 4) Menyusun rencana kegiatan bersama bidang yang dikoordinirnya;
- 5) Menyampaikan rencana program/kegiatan bidang kepada Ketua untuk mendapat persetujuan Ketua;
- 6) Menjaga kode etik dan kekompakkan kerja pengurus;
- 7) Mewakili Ketua, apabila berhalangan
- 8) Membuat laporan pelaksanaan pogram kerja bidang yang dikoordinirnya;

WAKIL KETUA II

- 1) Mendampingi Ketua dalam mengerahkan kegiatan kerja pengurus;
- 2) Berbuat dan bertindak dalam lingkaran garis kebijakan ketua;
- 3) Bertanggung jawab dan mengkoordinir, serta menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Ekonomi, Kerjasama, Kajian, Penerbitan, Perpustakaan, Hukum dan Advokasi;
- 4) Menyusun rencana kegiatan bersama bidang yang dikoordinirnya;
- 5) Menyampaikan rencana program/kegiatan bidang kepada Ketua untuk mendapat persetujuan Ketua;
- 6) Menjaga kode etik dan kekompakkan kerja pengurus;
- 7) Mewakili Ketua, apabila berhalangan;
- 8) Membuat laporan pelaksanaan program kerja bidang yang dikoordinirnya.

WAKIL KETUA III

- 1) Mendampingi Ketua dalam mengerahkan kegiatan kerja pengurus;
- 2) Berbuat dan bertindak dalam lingkaran garis kebijaksanaan ketua;
- 3) Bertanggung jawab dan mengkoordinir, serta menggerakkan kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang Pembangunan, Pemeliharaan, Perlengkapan dan bidang K-3 dan Kesehatan;
- 4) Menyusun rencana kegiatan bersama bidang yang dikoordinirnya;
- 5) Menyampaikan rencana program/kegiatan bidang kepada Ketua untuk mendapat persetujuan Ketua;
- 6) Menjaga kode etik dan kekompakkan kerja pengurus;
- 7) Mewakili Ketua, apabila berhalangan
- 8) Membuat laporan pelaksanaan program kerja bidang yang dikoordinirnya;

SEKRETARIS

- 1) Mendampingi Ketua dalam rapat pengurus;
- 2) Membantu ketua dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan administrasi kelembagaan At Taqwa Centre Kota Ciebon;
- 3) Bertanggung jawab dalam memimpin kesekretariatan lembaga At Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 4) Mempersiapkan administrasi/surat menyurat yang diperlukan pengurus;
- 5) Mempersiapkan buku-buku naskah/kumpulan rapat;
- 6) Menandatangani surat-surat yang dikeluarkan pengurus;
- 7) Menyusun draft program kerja kepengurusan secara periodik;
- 8) Mengatur dan membuat agenda kegiatan ketua secara periodik;
- 9) Menyusun notulen/kumpulan rapat.
- 10) Membantu mendampingi Ketua I dalam rapat-rapat Pengurus bidang di bawah koordinirnya;
- 11) Mewakili Ketua dan Wakil Ketua, apabila berhalangan hadir.

WAKIL SEKRETARIS I

- 1) Membantu Sekretaris mendampingi Wakil Ketua III dalam rapat-rapat pengurus bidang Pembangunan, Pemeliharaan, perlengkapan, K3 dan kesehatan;
- 2) Membantu menyusun draft program kerja/kegiatan di bawah koordinasi Wakil Ketua III;
- 3) Membantu mempersiapkan administrasi/surat menyurat yang diperlukan Wakil Ketua III;
- 4) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh sekretaris;
- 5) Mewakili Sekretaris apabila berhalangan.

WAKIL SEKRETARIS II

- 1) Membantu Sekretaris menampingi Wakil Ketua II dalam rapat-rapat pengurus bidang Ekonomi, Kerjasama, Kajian, Penerbitan, Perpustakaan, Hukum dan Advokasi.
- 2) Membantu menyusun draft program kerja/kegiatan di bawah koordinasi Wakil Ketua II;
- 3) Membantu mempersiapkan administrasi/surat menyurat yang diperlukan Wakil Ketua II;
- 4) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan oleh sekretaris;
- 5) Mewakili Sekretaris apabila berhalangan.

BENDAHARA

- 1) Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang atas persetujuan Ketua;
- 2) Membuat buku kas keuangan yang ditutup setiap bulan diketahui oleh Ketua;
- 3) Membuat tanda bukti yang sah dalam penerimaan dan pengeluaran uang;
- 4) Memberikan bimbingan dan memonitoring tugas/staf sekretariat bidang pembukuan/keuangan;
- 5) Mengumumkan posisi kas/keuangan lembaga At Taqwa Centre Kota Cirebon kepada pengurus dan jama'ah sesuai ketentuan;
- 6) Meyusun laporan posisi keuangan secara periodik 6 (enam) bulan sekali diketahui oleh Ketua;

WAKIL BENDAHARA I

- 1) Membantu bendahara menghitung hasil tromol infaq-shodaqoh Masjid Raya At Taqwa (MRA), parkir dan lainnya, menerima, mencatat/merekap serta menyetorkannya kepada Bendahara;
- 2) Membantu bendahara membuat laporan penerimaan Infaq-Shodaqoh dari Masjid Raya At-Taqwa (MRA) Kota Cirebon;

- 3) Membantu membina, memonitoring petugas/staf yang menangani penerimaan keuangan sektor Masjid Raya At Taqwa (MRA);
- 4) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan Bendahara;
- 5) Mewakili bendahara apabila berhalangan hadir.

WAKIL BENDAHARA II

- 1) Membantu bendahara menghitung, mencatat/merekap dan menyetorkan uang hasil penerimaan/pendapatan sewa gedung ICC, Ruang Madya, Kios, dan pendapatan lainnya dari At Taqwa Bussiness Centre (ABC) kepada Bendahara;
- 2) Membantu bendahara membuat laporan penerimaan keuangan dari penerimaan/pendapatan sewa Gedung, Kios dan sektor At Taqwa Bussiness Centre (ABC) lainnya;
- 3) Membantu membina, memonitoring petugas/staf yang menangani penerimaan keuangan sektor At Taqwa Bussiness (ABC);
- 4) Melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan bendahara;
- 5) Mewakili bendahara yang berhalangan hadir.

BIDANG- BIDANG

BIDANG DIKLAT, PHBI DAN DAKWAH

- 1) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan program-program Pendidikan dan Pelatihan;
- 2) Merencanakan , mengkoordinir dan melaksanakan program-program Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) internal Masjid Raya At- Taqwa dan tingkat kota Cirebon;
- 3) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan program-program dakwah, pengajian dan sejenisnya di lingkungan At-Taqwa Kota Cirebon;
- 4) Membangun dan mengembangkan visi dakwah islam yang moderat (al- wasathiyah): Islam Rahmatan Iil’alamin;

- 5) Mengkoordinir dan mengatur pelaksanaan ibadah dan dakwah rutin dan insidental, baik yang dilaksanakan oleh internal lembaga At- Taqwa Kota Cirebon, UKM, maupun pihak lain;
- 6) Mendirikan lembaga diklat At-Taqwa Centre;
- 7) Menyelenggarakan diklat, seminar, lokakarya, talkshow, tentang kemasjidaan, keislaman dan dakwah dalam arti luas;
- 8) Membina dan memonitoring Unit Kegiatan At- Taqwa Centre Kota Cirebon bidang pendidikan, seperti: TKA/TPA, RA, Rumah Tahfizh Qur'an, Pesantren Digital Preneurship, Radio Dakwah dan sejenisnya;
- 9) Melaporkan pelaksanaan program bidang diklat dan dakwah secara periodik kepada ketua dan pengurus harian At-Taqwa kota Cirebon;

BIDANG PERIBADATAN DAN ZISWAF

- 1) Menyusun jadwal petugas ibadah rutin (rawtib);
- 2) Menyusun jadwal petugas sholat Jum'at dalam setiap tahun;
- 3) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan ibadah sholat sunnah yang bersifat insidental, seperti shalat Gerhana matahari/ bulan dan lain sebagainya;
- 4) Menyusun tata tertib atau adab- adab pelaksanaan ibadah di masjid raya at- taqwa kota Cirebon;
- 5) Menyusun dan mengatur kalender atau jadwal waktu shalat sesuai dengan kalender dari Kementrian Agama RI;
- 6) Menjalin Pelaksanaan peribadatan di Masjid Raya at- taqwa berlangsung dengan aman, nyaman, tertib dan khusyu';
- 7) Melatih dan memonitor petugas ibadah shalat dan mengatur shaf shalat agar berjalan dengan baik;
- 8) Memerlihatkan arah kiblat, penentuan awal ramadhan, syawwal (idul Fitri) dan Idul Addha;
- 9) Menerima dan melayani ikrar masuk islam serta melakukan pembinaan terhadap para mu'allaf;

- 10) Membina dan menonitori para petugas ibadah di lingkungan Masjid Raya At-taqwa secara rutin;
- 11) Merumuskan strategi peningkatan perolehan zakat Infaq-Shodaqoh dan wakaf;
- 12) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengumpulan dan pendistribusian Ziswaf melalui Laziswa;
- 13) Melakukan pembinaan dan monitoring secara periodik terhadap UKM Laziswa;
- 14) Melaporkan pelaksanaan bidang peribadatan dan Ziswaf secara periodik kepada Ketua dan Pengurus Harian At-Taqwa Kota Cirebon;

BIDANG PEMBERDAYAAN MUSLIMAH DAN REMAJA MASJID

- 1) Merencanakan , mengkoordinir dan melaksanakan program-program pemberdayaan muslimah dan remaja masjid;
- 2) Menyusun jadwal pengajian majlis ta'lim;
- 3) Mengkoordinir dan mengatur semua kegiatan kajian muslimah dan remaja masjid di lingkungan At-taqwa Cirebon;
- 4) Merumuskan pola dan strategi pembinaan muslimah dan remaja masjid di Kota Cirebon;
- 5) Menyusun buku pedoman pemberdayaan muslimah dan remaja masjid;
- 6) Mengadakan pelatihan pemberdayaan muslimah dan remaja masjid;
- 7) Menyelenggarakan kajian muslimah dan remaja masjid secara rutin;
- 8) Membuka layanan biro konsultan keluarga sakinah dan masalah-masalah remaja;
- 9) Melakukan pembinaan dan monitoring terhadap UKM majlis Ta'lim, Kusuma dan remaja masjid;

- 10) Melaporkan pelaksanaan bidang pemberdayaan muslimah dan remaja masjid secara periodik kepada Ketua dan Pengurus Harian At-Taqwa Kota Cirebon;

BIDANG EKONOMI DAN KERJA SAMA

- 1) Menggali potensi ekonomi untuk menjadi penopang kemandirian Masjid Raya at- taqwa dan kesejahteraan petugas masjid;
- 2) Menjalin kerjasama kemriaan dan sharing program dengan stake holder atau para pihak yang memiliki kesamaan visi dan misi dalam memajukan lembaga At-Taqwa Kota Cirebon;
- 3) Membuka peluang dan jaringan kerjasama kelembagaan dengan perusahaan, perguruan tinggi, instansi/ lembaga Pemerintah dan Komunitas lainnya;
- 4) Merevitalisasi kelembagaan Primkopjamas At- Taqwa Kota Cirebon agar menjadi Koperasi yang mandiri, profesional dan mensejahterakan anggota;
- 5) Menginisiasi berdirinya At- taqwa mart;
- 6) Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS);
- 7) Mengoptimalkan fungsi ekonomi At- Taqwa Bussinness Centre (ABC);
- 8) Melaporkan pelaksanaan program bidang ekomoni dan kerjasama kepada Ketua dan Pengurus Harian;

BIDANG KAJIAN, PENERBITAN DAN PERPUSTAKAAN

- 1) Melakukan kajian Keislaman (tematik) ditinjau dari berbagai persepektif secara rutin;
- 2) Melakukan kajian/ penelitian tentang keislaman yang bersifat klasik, kontemporer dan aktual;
- 3) Menerbitkan hasil kajian/ penelitian lembaga At-taqwa Centre Kota Cirebon dalam bentuk bulettin Jum'at, majalah/tabloid ataupun buku;

- 4) Menerbitkan dokumen- dokumen penting tentang manajemen masjid, dan lain-lain;
- 5) Menerbitkan hasil kajian Keislaman dalam bentuk online/ digital;
- 6) Merencanakan pembangunan gedung perpustakaan Masjid Raya At- Taqwa yang refresentatif;
- 7) Menambah koleksi buku perpustakaan sesuai kebutuhan;
- 8) Mengusahakan terwujudnya gedung Perpustakaan Masjid Raya At-taqwa yang refresentatif;
- 9) Membangun manajemen sistem pelayanan perpustakaan secara digital;
- 10) Mengadakan petugas perpustakaan yang profesional;
- 11) Melengkapi kebutuhan meubeler dan administrasi perpustakaan lainnya sesuai kebutuhan;
- 12) Melaporkan pelaksanaan program bidang kajian, penerbitan dan perpustakaan kepada ketua dan Pengurus Harian.

BIDANG PEMBANGUNAN, PEMELIHARAAN DAN PERLENGKAPAN

- 1) Merumuskan Rencana Induk Pengembangan lembaga At- Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 2) Membuat Master Plan At- Taqwa Kota Cirebon;
- 3) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pembangunan fisik At- Taqwa Kota Cirebon;
- 4) Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pemeliharaan rutin bangunan fisik/ Gedung di lingkungan At- Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 5) Melakukan monitoring rutin terhadap kondisi fisik/ bangunan serta perlengkapan milik At-Taqwa Kota Cirebon;
- 6) Melakukan investarisasi asset At-Taqwa Kota Cirebon secara profesional;

- 7) Melakukan penataan terhadap asset perlengkapan At- Taqwa Centre Kota Cirebon dengan baik;
- 8) Merencanakan pembangunan gudang perlengkapan milik at-taqwa kota Cirebon;
- 9) Mengusahakan pengadaan setiap bangunan fisik/ gedung yang diperlukan oleh lembaga At-Taqwa Kota Cirebon;
- 10) Melaporkan pelaksanaan program pembangunan, pemeliharaan dan perlengkapan kepada Ketua dan Pengurus Harian;

BIDANG K3 DAN KESEHATAN

- 1) Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan program ketertiban, keamanan dan kebersihan serta kesehatan lingkungan At- Taqwa Kota Cirebon;
- 2) Merumuskan dan membangun sistem keamanan dan keteriban lingkungan At- Taqwa Centre Kota Cirebon;
- 3) Menjamin lingkungan At- Taqwa Kota Cirebon dalam keadaan tertib, aman, bersih, dan sehat;
- 4) Mengoptimalkan kondisi keberhasilan tempat wudhu/KM/WC, tempat sholat dan halaman Masjid;
- 5) Menjaga dan memelihara kondisi taman masjid dan lingkungan sekitar At- Taqwa Kota Cirebon tetap indah, bersih dan sehat;
- 6) Melakukan pembinaan dan monitoring terhadap para petugas K3 At-Taqwa Kota Cirebon;
- 7) Melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan para petugas, UKM dan keluarga besar At- Taqwa Kota Cirebon secara periodik;
- 8) Mengusahakan terwujudnya klinik kesehatan Jama'ah;
- 9) Menyelenggarakan penyuluhan tentang pola hidup bersih dan sehat kepada segenap elemen jama'ah Masjid;
- 10) Melaporkan pelaksanaan program bidang K3 dan kesehatan kepada Keta dan Pengurus Harian

BAB IV
HASIL PENELITIAN ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI PLANNING
DAN ORGANIZING DALAM PEMBINAAN KEGAMAAN JAMAAH
PADA MASJID RAYA AT- TAQWA CIREBON

A. Analisis Implementasi Fungsi *Planning* (perencanaan)

Perencanaan dalam bahasa Inggris disebut *planning* yang merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai dimasa depan melalui berbagai tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi perencanaan dilakukan untuk merencanakan aktifitas organisasi ke depan sehingga sumber daya alam organisasi dapat difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi. Menurut Ivancevic dan Matesson (2002) menjelaskan perencanaan (*Planning*) jika digunakan dengan lebih baik tentu saja membantu manajemen dalam menghadaptasi suatu perubahan, kedudukannya semakin sangat penting pada masa depan untuk menghasilkan produk dan pelayanan yang diharapkan.³¹

Seperti Perencanaan yang akan dilaksanakan oleh Masjid Raya At-taqwa Cirebon berfokus pada tiga bidang, yaitu Idarah, Imarah, dan Ri'ayah. *Bidang Idarah* terdiri Memenuhi kebutuhan ATK, Dokumentasi Surat dan Kegiatan, Pembinaan Rutin Karyawan, Pengelolaan Monitor/ Papan Informasi, Mengkoordinasi Acara Pengajian dan Silaturahmi Pengurus, Revisi AD/ ART At-Taqwa Centre, Invetasi Aktifis Islam, Silaturahmi Ormas, Pondok Pesantren, Instansi dan tokoh, Pembuatan Profile At Taqwa Centre 3 bahasa, Melakukan MOU Kelembagaan dengan pihak lain, Menyiapkan tempat dan fasilitas rapat dan acara acc, Pemilihan Raya ketua UKM dan Supervisor, Membuat ID Card petugas, Penyesuaian Honor petugas At- Taqwa, Membuat dan menyusun SOP dan tata tertib dan Membuat kalender setiap tahun, Mengaktifkan Web At- Taqwa Centre dan

³¹ Abdul Karim dan Bonarja Purba, Dasar-dasar Manajemen bisnis, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 42

Membuat jadwal piket pengurus, Pembuatan Seragam staf, petugas, UKM dan pengurus dan Family Gathering, Revisi jadwal jam kerja petugas dan Rakor, raker dan LPJ, Running teks kegiatan acc. Bidang Keuangan (Idaroh : Bendahara) meliputi: Membuat laporan keuangan secara berkala, Membuat SOP keuangan, Menggali sumber dana dari jamaah dan APBD, Melaporkan kepada ketua pembina secara berkala, Tabungan hari tua bagi staf dan petugas. Sedangkan Bidang Diklat, PHBI dan Dakwah (Imarah) meliputi: Diklat Khotib- Imam dan Da'I muda yaitu Diklat Manajemen dan keuangan masjid, Diklat Manajemen dan Keuangan Masjid, Diklat Protokoler dan PR, Diklat dan pembinaan UKM/ petugas, Diklat Pemberdayaan Muslimah, Diklat Service Excellent untuk para petugas, Diklat Pra Nikah dan training inspiratif dan motivation, Diklat Pemuliaan Jenazah dan mengikuti pameran masjid dan Islamic centre, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Nuzulul Qur'an dan Silaturahmi Guru TPQ dan PAI, Peringatan Isra Muharam dan kajian Ba'da Magrib/Magrib Mengaji, Festival ,Tabligh akbar di akhir tahun dan workshop, Mengembangkan Radio dakwah at-taqwa, Acc Goes To School dan iqrar Masuk islam, silaturahmi jelang randahan keluarga besar ACC dan silaturahmi ulma cendekia, Halal bi halal dan Cirebon berzikir dan Tabligh Akbar, Semarak rmadhan penuh hikmah (SRPH), Mendirikan MTH At- Taqwa/ kerjasama KBIH/ travel Haji dan Umrah, Mendirikan Lembaga pendidikan di luar, Menyusun dan mengkaji persiapan operasional paud tahfid dan studi banding paud tahfid, dan membuat sop kegiatan.

Bidang Peribadatan dan ziswaf (Imarah) meliputi Menyusun jadwal khotib, Imam, Muadzin, dan Muroqqi Jum'at, Pembinaan imam dan muroqqi sholat tarawih Ramadhan, Menyusun jadwal imam dan muadzin sholat maktubah, Menyusun jadwal imam, muadzin, dan bilal bulan Ramadhan, Mengoordinasikan imam dan khotib 'idain, Menyelesaikan Acara Silaturahmi imam dan khotib, Sholat Jenazah/ Gerhana/ Istisqo dll, Menyelenggarakan gerakan sholat subuh berjama'ah. Terakhir kegiatan bidang Ziswaf yaitu Melakukan koordinasi dengan unit Laziswa At- Taqwa, Gerakan Wakaf

Corner dan Tunai, Menerima Wakaf Lembaga dan tanah, Membuat SOP kegiatan. Serta kegiatan bidang kajian seperti Menyelenggarakan Kajian Islam Tematik, menyelenggarakan seminar, workshop, Lokakarya Seminar Kebudayaan, Seminar Tasawuf, Seminar Nasional dan workshop pengurus DKM, MT, dan Remaja Majid.

Bidang pembangunan, pemeliharaan dan perlengkapan (Ri'ayah) meliputi: Pembuatan Master Plan/ Maket At Taqwa Center, Pengadaan mobil operasional ACC dari Pemkot, Pembangunan ruang klinik Kesehatan, Pembangunan mess remaja masjid dan karyawan, Pembangunan paud tahfidz at taqwa, Pembangunan Gudang, Pembangunan Ruang konseling ACC , Pembangunan gedung perpustakaan, Penambahan RKB RA 1. Bidang Pemeliharaan seperti; Renovasi masjid, menara dan gedung , Penataan Front Office at taqwa center, Pemeliharaan Fisik At Taqwa Centre, Penataan Lingkungan At Taqwa Centre. Sedangkan bidang Perlengkapan meliputi Menyediakan Perlengkapan Sarana dan Prasarana , Inventarisasi barang dan Asset At Taqwa Centre, Pengadaan Meubeler Ruang Pengurus, Pengadaan Inventaris Kantor Ketua, Peningkatan Sarana Prasarana Sound System Ruang Utama Masjid , bidang keamanan, ketertiban, kebersihan dan kesehatan (Ri'ayah) Meliputi: Monitoring dan Evaluasi Kinerja petugas bidang K3, Membina secara Istiqomah petugas di bidang K3, Sterilisasi pedangan dan pengemis di lingkungan ACC, Menerbitkan lingkungan waktu pelaksanaan sholat maktubah, Pengawasan dan monitoring K3 di lingkungan ACC dengan keliling, Pengadaan klinik Kesehatan, Ansuransi kesehatan karyawan, Donor darah kerja sama UDD PMI Kota Cirebon, Pengobatan gratis kerjasama LAZISWA dan Lembaga Zakat yang lain, Menyelenggarakan Seminar kesehatan Pemeriksaan kesehatan Staf, Karyawan dan pengurus.

Perencanaan atau planning di Masjid Raya At-taqwa sesuai dengan fungsi planning membuktikan bahwasanya perencanaan untuk di masa depan masjid sudah terarah dan jelas karna sudah merumuskan perencanaan-perencanaan untuk kemajuan dan perkembangan masjid raya At-taqwa Cirebon.

B. Analisis Implementasi Fungsi *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah statis, pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penempatan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan³²

Pengorganisasian di Masjid Raya At-taqwa Cirebon sudah sangat baik, karena struktur organisasi sudah sesuai dengan fungsi *organizing*. Diantara pengorganisasian yang meliputi Dewan Pembina (Ketua Anggota) diantaranya Wali Kota Cirebon, Wali Kota Cirebon, Ketua DPRD Kota Cirebon, Kapolres Cirebon Kota, DANDIM 0614 Kota Cirebon, Kepala Kejaksaan Negeri Kota Cirebon, Ketua Pengadilan Negeri Kota Cirebon, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Kota Cirebon. Penasehat (Ketua Anggota), Penyantun (Ketua Anggota), Santunan Pengawas Internal (Ketua Anggota), Pengurus Masjid Raya At- Taqwa Cirebon terdiri dari Ketua Umum, Sekretaris Daerah Kota Cirebon, Ketua Harian, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Sekretaris, Wakil Sekretaris I, Wakil Sekretaris II, Bendahara, Wakil Bendahara I, Wakil Bendahara. Serta Bidang- bidang Diklat yang meliputi Ketua Anggota, Peribadatan dan Zakat Infak Shadaqah dan Wakaf, Ketua Anggota, Pemberdayaan Muslimah dan Remaja Masjid, Ketua Anggota, Ekonomi dan Kerjasama, Ketua Anggota, Kajian, Penerbitan dan Perpustakaan, Ketua Anggota, Pembangunan, Pemeliharaan dan Perlengkapan, Ketua Anggota, K3 dan Kesehatan, Ketua Anggota.

³² Hasibuan, Malayu, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 118

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid yang dilakukan Masjid raya at- taqwa sudah terstruktur dapat dilihat dari kegiatan keagamaannya dan struktur organisasinya.

1. Bawasannya mengenai penelitian tentang implementasi fungsi planning dan organizing dalam pembinaan keagamaan jamaah di masjid raya at- taqwa kota Cirebon ini sudah termasuknya masjid yang terstruktur dalam pembinaan masjid walau ada hambatan sumber daya manusia nya tetapi pengurus masjid raya at- taqwa dalam memakmurkan masjid dengan meningkatkan kegiatan keagamaan sangatlah terstruktur. Masjid salah satu bagian dari dakwah. Sama- sama menyampaikan kebaikan, memakmurkan masjid dilihat dari masyarakat sekitar dan juga perlu diperhatikan dari segi manajemen pengelolaannya. Intinya masjid yang dinamis akan menciptakan masyarakat yang dinamis juga seperti yang terjadi di masjid raya at- taqwa cirebon, dan adanya Penerapan kedua fungsi manajemen ini bertujuan untuk memakmurkan masjid dalam segi pembinaan keagamaan jamaah yang terfokus pada kegiatan dan kepengurusan masjid.
2. Hasil dari Penerapan fungsi planning dan organizing oleh masjid raya at- taqwa Cirebon,
Manajemen Masjid raya at- taqwa di kecamatan kejaksan Kabupaten Cirebon ini telah penulis buktikan dari pembinaan keagamaan jamaah dapat dinyatakan bahwa pembinaan yang diterapkan dengan fungsi manajemen dapat membantu pembinaan dengan lancar salah satunya sumber daya manusia seperti keuangan yang dimiliki masjid raya at- taqwa meskipun operasional hanya dari sumbangsih dan fasilitas yang dimiliki masjid yang akhirnya dapat membantu keuangan masjid. Dengan berbagai pembinaan kegiatan keagamaan yang telah direncanakan meningkatkan kualitas masjid raya at-taqwa.

Kegiatan masjid yang mencakup idarah, imarah dan riayah ini membantu memakmurkan masjid. Seperti kegiatan tiap minggu nya, bulannya, dan setiap tahun diadakan rapat kerja dan rapat kepengurusan. Yang membahas untuk kemakmuran masjid raya at-taqwa sendiri. Dan masjid raya at- taqwa memiliki rencana kedepannya atau jangka panjang seperti :

- a. Pembangunan palang pintu parkir;
- b. Mengubah lahan parkir menjadi seambi masjid;
- c. Pembangunan pesantren tahfidz 2;
- d. Pembangunan gedung tambahan RA At-taqwa 2;
- e. Pembuatan sistem aplikasi android untuk layanan dan informasi at-taqwa.

B. Saran- Saran

Setelah melakukan penelitian di masjid raya at taqwa cirebon.kejaksan kabupaten cirebon dikedcamatan kejaksan kebon baru dan tanpa mengurangi rasa hormat atas kerja keras yang dilakukan oleh masjid raya at- taqwa, penulis memberikan beberapa saran dan harapan dengan adanya saran ini dapat menjadikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Pembinaan Keagamaan Jamaah di masjid raya At-Taqwa di Kecamatan Kejaksan Kebon baru Kab. Cirebon. Adapun saram yang diberikan penulis yaitu sebagai beriku:

3. Perlunya Partisipasi Pemerintah Daerah mengenai Sumber daya manusia seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Sumber daya tersebut sangat membantu meningkatkan kegiatan masjid bahkan dalam hal memakmurkan masjid agar dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan masjid terpenuhi dan tercukupi;
4. Perlunya ditambahkan lagi tempat alas kaki (Sandal atau sepatu) agar tidak berceceran kemana mana;
5. Perlunya Peningkatan kembali menjaga Protocol Kesehatan agar jama'ah selalu menggunakan Masker bukan hanya berupa tulisan berupa lisan juga diperlukan. Agar masyarakat Cirebon terhindar

dari Virus Corona.

C. Penutup

Dengan ucapan “ alhamdulillahirabbil’alamin: penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan taufik, hidayah, inayah serta kekuatan kepada penulis. Sehingga. Penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berat. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada para pembimbing yang telah mengarahkan penulis dengan sabar dan penuh keikhlasan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis tidak dapat membalasnya satu persatu dan semoga Allah membalasnya dengan balasan yang semestinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena penulis hanyalah manusia biasa penulis sangat- sangat meminta maaf karena penulis tempatnya salah dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu saran dan kritik adalah sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat berguna untuk penulis harapan besar demi perbaikan penelitian yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Taufiq, 2019, Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU), Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Bonarja Purba dan Abdul Karim, 2020, Dasar- dasar Manajemen bisnis, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

Ayun, Qurotun, 2015, Program Studi Arsitektur Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Fahmi Syahlul Muhammad, Skripsi (Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri).

Fachrudin Hs, I, 1992, Ekslopedia Al- Qur'an, Jilid II. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan.

Firdianti Arinda, 2018, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa, Lampung: CV. Gree Publishing.

Hasibuan, Malayu, 2011, Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah . Jakarta: Bumi Aksara.

Karim , Abdul dan Purba, Bonarja, 2020, Dasar- dasar Manajemen bisnis, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

Moleong, Lexy J, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet: xii, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana Dedy, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya, Bandung: PT Remaja Rosdakrya.

Mukhtazar, 2020, Prosedur Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Absolute Media.

Marmoah Sri, 2012, Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Pratama Rheza, 2020, Pengantar Manajemen, Sleman: Group CV Budi Utama.

Rusan, 1976, Lintasan Sejarah Islam di Zaman Rosulullah Saw. Jakarta.

Rochim Abdul, 1983, Masjid dalam karya Arsitektur Nasional Indonesia, Bandung: Angkasa.

Saputra, Andika, 2020, Arsitektur Masjid, Dimensi Idealisme dan Realitas, Surakarta, Muhammadiyah University Press.

Suyuti Masykur, 2013, Mutiara- Mutiara Al- Qur'an kajian Tafsir Tematik, Yogyakarta: Absolute Media.

Sarwo Edi Fandi Rosi, 2016, Teori Wawancara Psikologik, Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.

Ali Sodik, Sandu Siyoto, 2005, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Literasi Media Publishing,.

Johan Setiawan , Albi Anggito, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Sukabumi: Tim CV Jejak.

Wijaya, Hengki Umrati, Analisis data Kualitatif Teori konsep dalam penelitian pendidikan, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray.

Zainal, 2020, Masjid Silaturahmi Dan Sepenggal Kisahnya, Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Lampiran Draf Pertanyaan Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi lengkap aktual, dan akurat.

Narasumber yang pertama : Bapak H. Ahmad Yani, M.Ag Selaku Ketua Harian
Waktu Wawancara : 15 juli 2020

Ada beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara adalah sebagai berikut :

6. Apa saya Sejarah Dari Masjid Raya At- Taqwa Cirebon?

Masjid raya at- taqwa yang berdiri kokoh ditengah- tengah alun- alun kota Cirebon, sangatlah berpengaruh terhadap kepribadian masyarakat cirebon. Dari catatan komunitas Kendiri Pertula yang mengutip R. Soemio dalam buku Tjoretan dan Tjatan Serta Sorotan Kabupaten Tjirebon menuliskan bahwa sejak tahun 1903, Kanjeng Raden Adipati Salmon Salam Surdjadingrat, merintis pembangunan kawasan pusat pemerintah Kabupaten Cirebon yang terdiri dari Pendopo Kabupaten, Alun- Alun, Kejaksan, dan Tajug Agung Kabupaten. Kemudian tahun 1905 Pendopo Kabupaten Cirebon telah dapat dipergunakan dengan nama Regentswoning Fenomena yang muncul dalam masyarakat Kota Cirebon sekarang ini, memperlihatkan bahwa keberadaan Masjid Raya At- Taqwa sangatlah memberikan kontribusi yang berharga dalam masyarakat Kota Cirebon. Meskipun masjid ini dibangun di tengah- tengah pusat Kota Cirebon, tetapi masyarakat sekitar antusias untuk mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada di Masjid Raya at- Taqwa. Masjid raya at- taqwa sebelumnya bernama “Langgar agung” yang dibangun bebarengan dengan Pendopo Kabupaten Cirebon. Tata ruang tradisional jawa sangatlah kental di lingkungan tersebut. Pendopo menghadap utara, alun- alun, pohon beringin dan masjid sebelah barat. Sementara di sebelah timur Jl. Sisingamangaraja no 1 berdiri kokoh penjara dengan arsitektur masa lalu yang angker dan di sebelah selatan berdiri pasar (Pasar Esoek). Pada tahun

2000, masjid Raya at- taqwa telah mengalami perkembangan yang pesat, meskipun masjid ini akan mengalami pencabutan statusnya dari Cagar Budaya Kota Cirebon karena telah melakukan renovasi secara keseluruhan sehingga nilai bangunan bersejarahnya sudah tidak ada lagi. Dalam hal kegiatannya, dari tahun 2000, masjid raya at- taqwa mengalami pergeseran yang sangat signifikan yaitu bisa mengubah acara tahun baru yang ada di Alun- alun kejaksan Cirebon yang dulunya masih menggunakan pesta kembang api akan tetapi sekarang sudah dirubah dengan kegiatan pengajian Akbar dan Istighasah.

7. Apa saja unit yang ada di Masjid Raya At- Taqwa Cirebon?

Jawaban : Ada 5 unit antara lain :

- a) Raudhatul Athfal (RA)
- b) Rumah Tahfidz Qur'an (RTQ)
- c) Koperasi Primkopjamas
- d) Laziswa
- e) TKQ/TPQ/DTA
- f) Perpustakaan

Narasumber Kedua : Bapak Ali selaku Koordinator Kegiatan

Waktu Wawancara : 18 November 2020

1. Apa saja Program kerja yang ada di Masjid Raya at- Taqwa pada tahun 2020?

Jawab :

a. Bidang Idaroh (Kesekretariatan, Sekretaris)

Urian kegiatan bidang Idaroh meliputi :

- 1) Memenuhi kebutuhan ATK
- 2) Dokumentasi Surat dan Kegiatan
- 3) Pembinaan Rutin Karyawan
- 4) Pengelolaan Monitor/ Papan Informasi
- 5) Mengkoordinasi Acara Pengajian dan Silaturahmi Pengurus
- 6) Revisi AD/ ART At-Taqwa Centre
- 7) Invetasi Aktifis Islam

- 8) Silaturahmi Ormas, Pondok Pesantren, Instansi dan tokoh
- 9) Pembuatan Profile At Taqwa Centre 3 bahasa
- 10) Melakukan MOU Kelembagaan dengan pihak lain
- 11) Menyiapkan tempat dan fasilitas rapat dan acara acc
- 12) Pemilihan Raya ketua UKM dan Supervisor
- 13) Membuat ID Card petugas
- 14) Penyesuaian Honor petugas At- Taqwa
- 15) Membuat dan menyusun SOP dan tata tertib dan Membuat kalender setiap tahun
- 16) Mengaktifkan Web At- Taqwa Centre dan Membuat jadwal piket pengurus
- 17) Pembuatan Seragam staf, petugas, UKM dan pengurus dan Family Gathering
- 18) Revisi jadwal jam kerja petugas dan Rakor, raker dan LPJ
- 19) Running teks kegiatan acc

b. Bidang Keuangan (Idaroh : Bendahara)

Uraian kegiatan bendahara antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat laporan keuangan secara berkala
- 2) Membuat SOP keuangan
- 3) Menggali sumber dana dari jamaah dan APBD
- 4) Melaporkan kepada ketua pembina secara berkala
- 5) Tabungan hari tua bagi staf dan petugas

c. Bidang Diklat, PHBI dan Dakwah (Imarah)

- 1) Diklat Khotib- Imam dan Da'I muda
- 2) Diklat Manajemen dan keuangan masjid
- 3) Diklat Manajemen dan Keuangan Masjid
- 4) Diklat Protokoler dan PR
- 5) Diklat dan pembinaan UKM/ petugas
- 6) Diklat Pemberdayaan Muslimah
- 7) Diklat Service Excellent untuk para petugas
- 8) Diklat Pra Nikah dan training inspiratif dan motivation

- 9) Diklat Pemuliaan Jenazah dan mengikuti pameran masjid dan Islamic centre
- 10) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 11) Peringatan Nuzulul Qur'an dan Silaturahmi Guru TPQ dan PAI
- 12) Peringatan Isra Muharam dan kajian Ba'da Magrib/Magrib Mengaji
- 13) Festival ,Tabligh akbar di akhir tahun dan ovrkshop
- 14) Mengembangkan Radio dakwah at- taqwa
- 15) Acc Goes To School dan iqrar Masuk islam
- 16) Silaturahmi jelang ramadhan keluarga besar ACC dan silaturahmi ulama dan cendekia
- 17) Tahrim ramadhan pengurus dan Multaqa Ulama
- 18) Halal bi halal dan Cirebon berzikir dan Tabligh Akbar
- 19) Semarak rmadhan penuh hikmah (SRPH)
- 20) Mendirikan MTH At- Taqwa/ kerjasama KBIH/ travel Haji dan Umrah
- 21) Mendiirkan Lembaga pendidikan di luar
- 22) Menyusun, mengkaji persiapan Operasional Paud Tahfidz dan Studi banding Paud Tahfidz
- 23) Membuat SOP kegiatan

d. Bidang Peribadatan dan ziswaf (Imarah)

Uraian Kegiatan Bidang Peribadatan antara lain:

- 1) Menyusun jadwal khotib, Imam, Muadzin, dan Muroqqi Jum'at
- 2) Pembinaan imam dan muroqqi sholat tarawih ramadhan
- 3) Menyusun jadwal imam dan muadzin sholat maktubah
- 4) Menyusun jadwal imam, muadzin, dan bilal bulan ramadhan
- 5) Mengoordinasikan imam dan khotib 'idain
- 6) Menyelesaikan Acara Silaturahmi imam dan khotib
- 7) Sholat Jenazah/ Gerhana/ Istisqo dll
- 8) Menyelenggarakan gerakan sholat subuh berjama'ah

Uraian kegiatan bidang Ziswaf antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan unit Laziswa At- Taqwa
- 2) Gerakan Wakaf Corner dan Tunai
- 3) Menerima Wakaf Lembaga dan tanah
- 4) Membuat SOP kegiatan

Uraian kegiatan bidang Kajian antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Kajian Islam Tematik
- 2) Menyelenggarakan Seminar, Workshop, Lokakarya Seminar Kebudayaan, Seminar Tasawuf, Seminar Nasional dan workshop pengurus DKM, MT, dan Remaja Majid
- 3) Studi banding Ke Islamic Centre dan Masjid agung lainnya.

e. Bidang pembangunan, pemeliharaan dan perlengkapan (Ri'ayah)

Uraian kegiatan pada bidang pembangunan, pemeliharaan, dan perlengkapan (Ri' ayah)

- 1) Pembuatan Master Plan/ Maket At Taqwa Center
- 2) Pengadaan mobil operasional ACC dari Pemkot
- 3) Pembangunan ruang klinik kesehatan
- 4) Pembangunan mess remaja masjid dan karyawan
- 5) Pembangunan paud tahfidz at taqwa
- 6) Pembangunan Gudang
- 7) Pembangunan Ruang konseling ACC
- 8) Pembangunan gedung perpustakaan
- 9) Penambahan RKB RA 1

Uraian Bidang Pemeliharaan

- 1) Renovasi masjid, menara dan gedung
- 2) Penataan Front Office at taqwa center
- 3) Pemeliharaan Fisik At Taqwa Centre
- 4) Penataan Lingkungan At Taqwa Centre

Uraian bidang Perlengkapan

- 1) Menyediakan Perlengkapan Sarana dan Prasarana
- 2) Inventarisasi barang dan Asset At Taqwa Centre

- 3) Pengadaan Meubeler Ruang Pengurus
- 4) Pengadaan Inventaris Kantor Ketua
- 5) Peningkatan Sarana Prasarana Sound System Ruang Utama Masjid

Uraian bidang keamnan, ketertiban, kebersihan dan kesehatan (Ri'ayah)

- 1) Monitoring dan Evaluasi Kinerja petugas bidang K3
- 2) Membina secara Istiqomah petugas di bidang K3
- 3) Sterilisasi pedangan dan pengemis di lingkungan ACC
- 4) Menerbitkan lingkungan waktu pelaksanaan sholat maktubah
- 5) Pengawasan dan monitoring K3 di lingkungan ACC dengan keliling
- 6) Pengadaan klinik kesehatan
- 7) Ansuransi kesehatan karyawan
- 8) Donor darah kerja sama UDD PMI Kota Cirebon
- 9) Pengobatan gratis kerjasama LAZISWA dan Lembaga Zakat yang lain
- 10) Menyelenggarakan Seminar kesehatan
- 11) Pemeriksaan kesehatan Staf, Karyawan dan pengurus

2. Apakah ada kegiatan Keagamaan yang paling unik di Masjid Raya At- Taqwa Cirebon? Kegiatan keagamaan yang menarik perhatian jamaah, seperti pengajian , pelatihan bisnis, kajian kitab, kuliah subuh dan masih banyak kegiatan yang bermanfaat yang diadakan di masjid raya at- taqwa cirebon ini.

Narasumber Ketiga : Bapak Ibnu Selaku Koordinator Kepengurusan

Waktu Wawancara : 23 juni 2020

1. Apa saja Manajemen Masjid Raya at- Taqwa dari tiga aspek idarah, imarah, dan riayah secara fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating dan controlling?

Jawaban Narasumber : dilihat dari 4 fungsinya dikaitkan dengan 3 aspek manajemen masjid yaitu

- a) Idarah yang dimana tugasnya dibidang administrasi, surat menyurat, kebijakan pegawai seperti tugas dan wewenangnya kesekretariatan, sekretaris dan bendahara.
 - b) Imarah tugasnya itu memelihara bangunan dan sarana prasarana
 - c) Riayah tugasnya itu memakmurkan masjid meliputi pengajian, ibdadah rutin, dan segala bentuk kegiatannya.
2. Bagaimana planning di Masjid Raya at- Taqwa Cirebon dalam mencaapai tujuan kemakmuran masjid?

Jawaban Narasumber : Biasanya menyusun planning secara umum dengan diadakannya rapat kerja, biasa dilaksanakan diawal bulan pada setiap tahunnya. Tahun yang akan datang yaitu tahun 2021 akan diadakan rapat kembali mengenai program masjid dibulan Januari tepatnya awal bulan tahun baru. Dalam ketentuan rapat kerja masjid raya at- Taqwa mengenai : program kerja, kebijakan eksternal, kebijakan internal dan termasuk kegiatan pencapaian ditentukan dirapat kerja.

3. Bagaimana strategi dari masjid raya at- taqwa dalam menarik perhatian jama'ah?

Jawaban (Bapak H. Ahmad Yani, M.Ag) selaku ketua harian pengurus Masjid Raya at- Taqwa Cirebon : Strategi masjid raya at taqwa dalam menarik perhatian jamaah yaitu di buat program yang dapat menarik perhatian contohnya wisata religi masjid kuno Cirebon hanya disekitar wilayah Cirebon. Mengundang banyak orang ketika berwisata ke 5 masjid kuno dicirebon itu start pertama di masjid at taqwa dan finish di at taqwa lagi otomatis akan ada orang yg datang kemudian menciptakan suasana bersih dan nyaman supaya jamaah juga menikmati suasana masjid raya At-Taqwa. Kemudian untuk sholat juga kita mengedepankan imam dan muadzin yang memang mempunyai kualifikasi yang baik dari segi tajwid dan juga suara, supaya orang menikmati suasana itu . Dan khusus ramadhan sholat tarawih satu malam satu juz ini sudah bisa dirasakan dalam kegiatan ini salah satu

kegiatan yang menarik jamaah dan juga termasuk dari wilayah tiga serta beberapa pengajian- pengajian besar seperti GSB yang insya allah 2021 akan mulai lagi kemudian beberapa pengajian besar seperti dengan buya yahya, buya syukur , habib zaki dan masih banyak lagi.

Dan juga memiliki Faktor penghambat dan pendukung pada Masjid raya at taqwa antara lain

- a. Segi lokasi Strategis di pinggir jalan sehingga banyak jamaah yang datang.
 - b. Sarana prasarana masjid raya at Taqwa sudah sangat memenuhi kebutuhan jamaah
 - c. Tidak mendapatkan APBD dari pemerintah, gaji karyawan atau pengurus masjid raya at taqwa tergantung infaq dan masih belum pasti.
 - d. DMI (Dewan Masjid Indonesia) mengayomi dan mengedukasi pelatihan seperti pelatihan : manajemen masjid,DKM pengurus masjid,Pelatihan manajemen zakat, Pelatihan kemuliaan jenazah, Pelatihan Khotib, Pelatihan Tematik, Pelatihan pelestarian excelen, Pelatihan Ekonomi, Perpustakaan.
4. Apa saja pelayanan khusus untuk jamaah?

Jawaban Narasumber : Untuk pelayanan kepada jamaah selain kita memberikan beberpa pelayanan jamaah kaya wisata, kesehatannya dan juga ada pelayanan umat ada ambulan kemudian ketika untuk melangsungkan sholat mengutamakan para imam dan muadzin yang memang punya kualifikasi bagus dan menyajikan sajian untuk jamaah telah tersedia wedang jahe setiap hari jumat dan malam minggu gratis untuk jamaah.

5. Apa saja program kerja yang akan direnakan untuk kedepannya setelah pandemi?

Jawaban : program kerja masjid raya at taqwa meliputi 3 aspek manajemen masjid yaitu idarah , imarah dan riayah dan program kerja setelah pandemi mungkin pengurus lebih memperhatikan masalah kesehatan dan kebersihan ditingkatkan kembali agar terhindar dari jenis virus apapun.



Gambar Struktur Pengurus Masjid Raya At-taqwa Cirebon



Gambar RA At-Taqwa Cirebon



Gambar Bookstore Masjid Raya At-taqwa



Gambar Penitipan Sandal Masjid Raya at-taqwa



Gambar Perpustakaan Masjid Raya at-taqwa



Gambar Bedug besar Masjid Raya at-taqwa



Gambar TPA/TPQ At-taqwa Kota Cirebon



Gambar At-Taqwa Language Centre (ALC)





Gambar Masjid Raya At-Taqwa



Gambar Tempat ibadah sholat Jamaah Laki- laki Masjid Raya at-taqwa



Gambar Gedung Serba Guna Masjid Raya At-Taqwa





Gambar Laziswa At-Taqwa Kota Cirebon

Foto- foto Wawancara pihak pengurus dan Ketua Harian Masjid Raya at-taqwa





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Rina

Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 07 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua : 1. Caswadi (Ayah)
2. Sarmeni (Ibu)

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jln Nyimas Endang Geulis, Desa Jemaras Lor
Blok Penjalinan Rt/ Rw 004/001 Kecamatan
Klangenan Kabupaten Cirebon kode pos 45156.

Email : aderina789@gmail.com

Jenjang Pendidikan Formal :

1. TPA Infarul Ghoy Lulus Tahun 2011
2. SDN 2 Jemaras Lor Lulus Tahun 2011
3. SMPN 1 Klangenan Lulus Tahun 2014
4. SMKN 1 Jamblang Lulus Tahun 2017
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan
Manajemen Dakwah Lulus tahun 2021

Pengalaman Organisasi : UKM Kordais UIN Walisongo Semarang dan
HMJB (Himpunan Mahasiswa Jawa Barat, DKI
Jakarta dan Banten)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 31 Maret 2021

Penulis

Ade Rina

1701036008